

**PENGARUH KETELADANAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

BASTINA

NIM. 12210042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711)353276

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: **Persetujuan Pembimbing**

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang
Di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "**Pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Palembang**" yang ditulis oleh saudara **Bastina**, NIM 12210042 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Palembang, Februari 2017
pembimbing II

Hj. Zuhdiyah, M. Ag
Nip. 19720824 2000501 2001

Mardeli, M. A
Nip. 1975100820003 2001

Skripsi Berjudul

PENGARUH KETELADANAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MAN 2 PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari Bastina, NIM. 12210042 telah dimunaqasyahkan dan
dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Maret 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

H. Alimron, M. Ag
NIP. 19720213 2000031 002

Mardeli, MA
NIP.19751008 20000 3 2001

Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I (.....)
NIP.195312031980032002

Anggota Penguji : Nurlaila, M. Pd. I (.....)
NIP.197310292007102001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

“إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا .”

“Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Orang Tuaku tercinta (ayahnda Abbas & ibunda Nani). yang selalu mendukung dan memotivasiku
- Saudara-saudaraku tercinta teh Siti Khodijah, Kuyung Darwis, Adinda Rita Suartika dan Rohma
- Semua keluarga besarku.
- Teman-teman seperjuanganku
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa MAN 2 Palembang”**. Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M. A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Ibu Nurlaila, M. Pd. I selaku Ketua Bina Skripsi yang telah memberi arahan mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Umy Hj. Zuhdiah, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Umy mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Ibu Mardeli, M. A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Kepala MAN 2 Palembang Bapak Feri Irawadi, S.Ag yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Orang Tuaku tercinta (Ayahanda Abbas & Ibu Nani) yang tiada hentihentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
10. Saudara-saudaraku tercinta teh Siti Khodijah, Kuyung Darwis, Adinda Rita Suartika dan Rohma yang telah banyak membantu baik materil maupun imateril.
11. Teman-teman PPLK II Tahun 2015-2016 dan teman-teman KKN Tematik Posdaya Angkatan ke 66 mereka sudah menjadi keluarga bagiku, terima kasih atas motivasi dan do`anya.
12. Sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012. Mereka adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan mereka selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir mereka tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Februari 2017
Peneliti

Bastina
Nim. 12210042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB. I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	
1. Identifikasi masalah	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Variabel Penelitian	19
G. Defenisi Operasional	19
H. Hipotesis Penelitian	20
I. Metodologi Penelitian.....	21
J. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB. II. KETELADANAN GURU AGAMA DAN MOTIVASI BELAJAR	
A. Keteladanan Guru Agama	
1. Pengertian Keteladanan Guru Agama.....	30
2. Kriteria Keteladanan Guru Agama	32
3. Urgensi Keteladanan Guru Agama	41
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	47
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	50
3. Indikator Motivasi Belajar	51

BAB. III. KEADANAN UMUM MAN 2 PALEMBANG

A. Sejarah MAN 2 Palembang	55
B. Letak Geografis MAN 2 Palembang	58
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Palembang	59
D. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 2 Palembang.....	59
E. Keadaan Siswa MAN 2 Palembang.....	65
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang.....	71

BAB. IV. ANALISIS DATA

A. Keteladanan Guru Agama di MAN 2 Palembang	78
B. Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang.....	90
C. Pengaruh Keteladanan Guru Agama terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang	102

BAB. V. PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	110

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1.1	: Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Yang Akan Peneliti Lakukan	11
Tabel 1.2	: Populasi Siswa Di MAN 2 Palembang	23
Tabel 1.3	: Sampel Siswa Di MAN 2 Palembang	24
Tabel 3.1	: Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah Dan Masa Menjabat Di MAN 2 Palembang.....	57
Tabel 3.2	: Keadaan Guru MAN 2 Palembang	60
Tabel 3.3	: Keadaan Pegawai MAN 2 Palembang	
Tabel 3.4	: Struktur Organisasi MAN 2 Palembang Th 2016/2017	64
Tabel 3.5	: Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Palembang Th 2016/2017.....	67
Tabel 3.6	: Sruktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program IPA.....	68
Tabel 3.7	: Sruktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program IPS.....	69
Tabel 3.8	: Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MAN 2 Palembang.....	76
Tabel 4.16	: Distribusi Frekuensi Variabel X.....	88
Tabel 4.17	: Distribusi Frekuensi Skor Dan Persentase Variabel X	90
Tabel 4.33	: Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	190
Tabel 3.43	: Distribusi Frekuensi Skor Dan Persentase Variabel Y	102
Tabel 4.35	: Peta Korelasi <i>Produk Moment</i>	105

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Palembang. Dalam penelitian ini membahas permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni, keteladanan guru agama dan motivasi belajar yang dimiliki siswa di MAN 2 Palembang. penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang? Bagaimana motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang? dan adakah pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang?

Penulisan skripsi ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (mengelola data angka). Oleh karena itu guna mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi di MAN 2 Palembang. Agar penelitian dapat terarah dengan baik maka difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas yaitu terbatas pada pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di MAN 2 Palembang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 979 siswa. Dari populasi tersebut diambil 209 siswa sebagai sampel subjek penelitian. Apaun teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistik *Produk Moment*.

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis melalui rumus TSR, keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang termasuk dalam kategori sedang karena dari 209 responden terdapat 18,66% atau 39 responden yang menyatakan kategori tinggi, 67,94% atau 142 responden yang menyatakan kategori sedang dan 13,39% atau 23 responden yang menyatakan kategori rendah. Adapun motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang karena dari 209 responden terdapat 30,14% atau 64 responden yang menyatakan kategori tinggi, 62, 20% atau 130 responden yang menyatakan kategori sedang dan 7, 65% atau 16 responden yang menyatakan kategori rendah. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis *Produk Moment* dengan hasil 0,31 yang lebih besar dari harga “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% = 0,138 maupun pada taraf 1% = 0,181 sehingga hipotesis alternatif (H_a) dapat **diterima** dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya kearah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan negara tersebut. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai.¹

Siswa-siswi, sekarang dimasa depan adalah orang yang akan memegang peran pengaruh masyarakat dan pengatur segala urusan umat. (Mahmud Samir Al-Munir:2004,32) Sehingga dibutuhkan para pendidik yang dapat mengarahkan siswa menjadi generasi yang berwawasan luas serta beriman kepada Allah SWT. Memberikan contoh perilaku dan budi perkerti di Sekolah yang mulia, mampu memperindah suasana belajar siswa. Guru yang memberikan motivasi-motivasi baik nasehat maupun melalui keteladanan di sekolah merupakan sarana pendidikan siswa.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 10

Teladan yang baik, memberikan contoh perilaku, perkataan, perbuatan yang baik dapat membantu siswa lebih yakin dengan guru yang memberikan pelajaran. Siswa lebih yakin untuk menjalankan perintah guru dan menjauhi larangan guru apabila mereka menyaksikan sendiri contoh tindakan guru dari apa yang disampaikan. Sebagai mana kita lihat ketika seorang guru melanggar etika sekolah atau pun larangan agama. Bagi siswa yang mengetahui akan tindakan tersebut pastilah tidak ada perkataan sedikit pun dari guru yang akan diperhatikan. Bahkan mereka beranggapan guru mereka berlaku demikian mereka akan mengikuti apa yang dikerjakan guru tersebut.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pendidik dalam hal ini guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam mengajar guru memegang peran yang sangat penting. Ia akan menjadi titik fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya.

Kepribadian guru tersebut akan diserap dan diambil oleh anak didik menjadi unsur kepribadiannya yang sedang tumbuh dan berkembang.²

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi interaksi antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik), guru agama dalam proses pendidikan agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologis ruang belajar yang kondusif sehingga memungkinkan para siswa mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah. Guru agama (guru pendidikan agama Islam) berkewajiban menyediakan lingkungan pendidikan di sekolah atau madrasah untuk memberi kesempatan bagi pengembangan potensi peserta didik mencapai titik maksimal.³

Dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar efektif. Salah satu perannya adalah sebagai motivator yaitu, orang yang memberikan motivasi. Motivasi penting bagi peserta didik karena dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu saat anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu atau dua orang anak didik tidak ikut belajar.

²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)hlm. 55

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-4,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 17

Mereka duduk berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.⁴

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru sebagai pendidik guru harus kreatif dalam mengajar agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya dan dapat menjelaskan materi secara benar dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai. Guru juga harus senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya. Melalui motivasi yang kuat maka guru akan berperilaku lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan siswa.

Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, seorang yang memutuskan dirinya untuk menjadi guru harus memiliki sifat-sifat mulia seperti kejujuran, disiplin, suka membimbing dan menuntun murid dengan sabar agar menguasai apa yang diajarkannya. Guru tidak bisa bersikap masa bodoh terhadap siswa.⁵ Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya, dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁶ Secara teoritis, menjadi teladan merupakan

⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.8

⁵Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2012), hlm. 64

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 198

bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan.⁷

Seharusnya wajah pendidikan hendaklah seperti yang dijelaskan di atas namun terkadang realita menunjukkan bahwasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak semudah apa yang tertulis menurut teori-teori. Kenyataan dilapangan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di MAN 2 Palembang, penulis menemukan banyak kendala, penulis melihat bagaimana kepribadian guru yang ditampilkan dalam bentuk sikap, tingkah laku, maupun ucapannya, dari keseluruhan kepriadian yang tampak dari guru yang seharusnya menjadi panutan atau teladan, namun masih ada terdapat beberapa guru yang menunjukkan sikap yang tidak seharusnya ditampilkan dari seorang pendidik seperti makan dan minum dalam keadaan berdiri apalagi dilakukan sambil berjalan, dan ada juga yang merokok di lingkungan sekolah, bagaimana jika keadaan tersebut dilihat oleh siswa maka akan menjadi contoh yang tidak baik.⁸

Dalam berpakaian masih ditemukan beberapa pendidik yang berpakaian dan berpenampilan terlalu mencolok dan tidak sepatutnya tampil di hadapan anak didik. Ketika berlangsungnya proses pembelajaran penulis juga mengamati situasi di dalam kelas, seharusnya pembelajaran berlangsung dengan kondusif dimana siswa di bawah kendali seorang guru namun yang terjadi masih ada siswa yang malas dalam belajar, sibuk dengan kegiatan masing-masing, berpoto, bermain *smartphone*, mendengar

⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 47

⁸Hasil Observasi di MAN 2 Palembang, 10 Agustus-10 November 2016

musik, menggambar dan ada juga siswa yang masih berada di luar kelas, sedangkan pembelajaran sedang berlangsung.⁹

Melihat situasi yang demikian, seorang pendidik sebagai orang tua ke dua bagi siswa setelah di rumah dan sebagai teladan seharusnya mampu merubah kebiasaan yang tidak baik dari apa yang dilakukan oleh siswa, karena pada hakekatnya belajar adalah berubah kearah yang lebih baik dari sebelumnya baik perubahan secara langsung maupun secara berangsur. Keteladanan adalah hal terpenting bagi pribadi seorang pendidik muslim. Dia bukan saja orang yang pandai melainkan lebih dari itu adalah orang yang berbudi, beriman dan dengan perbuatannya sendiri dapat memberikan pengaruh pada jiwa peserta didiknya.¹⁰

Berawal dari latar belakang tersebut, membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH KETELADANAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PALEMBANG ”**

B. Identifikasi Masalah

- a. Masih ada guru yang menampilkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan sebagai teladan
- b. Peserta didik di MAN 2 Model Palembang masih ada yang kurang fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Motivasi belajar siswa di MAN 2 Model Palembang masih relatif rendah.

⁹Hasil Observasi Selama PPLK II di MAN 2 Palembang, 10 Agustus-10 November 2016

¹⁰Nurlaila, *Kualitas Guru Agama Abad XXI*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2012), hlm. 59

d. Kurangnya semangat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Keteladanan Guru Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?
2. Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?
3. Adakah Pengaruh Yang Signifikan Antara Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap suatu hal yang dikerjakan pasti memiliki tujuan tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini, sesuai dengan pokok-pokok masalah yang diajukan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Keteladanan Guru Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.
- b. Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

- c. Pengaruh keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berusaha mengungkapkan dan menganalisis pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dengan mencangkup beberapa hal, yaitu :

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta ilmu Pendidikan Agama Islam, pada khususnya demi terwujudnya sistem pendidikan yang ideal dan optimal bagi generasi selanjutnya.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan kualitas akhlak sebagai pendidik.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengalaman peneliti, ada beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Ali Maryansyah yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Kebiasaan Bersikap Tawadhuk, Taat, Qonaah Dan Sabar Pada Siswa*

*Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tulung Salapan Kabupaten OKI.*¹¹ Hasil analisis terhadap data hasil penelitian diperoleh $t_0 = 5,03$ dengan df atau $db = 27$, pada taraf signifikan 5% sebesar 2,05 maupun pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,77 maka dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t yaitu : $2,05 < 5,03 > 2,77$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka, secara meyakinkan dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru PAI telah menunjukkan pengaruhnya yang nyata.

Persamaan penelitian yang relevan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan tinjauan tentang pengaruh keteladanan guru dan menggunakan analisis uji t. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang Tawadhuk, Taat, Qonaah Dan Sabar Pada Siswa . Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak menggunakan tinjauan motivasi belajar siswa dan berbeda objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tulung Salapan Kabupaten OKI, sedangkan yang peneliti lakukan di MAN 2 Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara keteladanan guru PAI terhadap kebiasaan bersikap tawadhuk, taat, qonaah dan sabar pada siswa

Skripsi Mamat Duwuh Hasono yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negeri 8 Salatiga 2009-*

¹¹Ali Maryansyah, *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Kebiasaan Bersikap Tawadhuk, Taat, Qonaah Dan Sabar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tulung Salapan Kabupaten OKI*,(palembang, 2012), t.d

2010.¹² Data dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sehingga diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,15 kemudian konsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan $N = 70$, pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,235 dan pada taraf signifikan 1% di peroleh nilai 0,306. Dengan demikian nilai r_{xy} lebih kecil dari pada nilai r pada tabel tidak ada pengaruh antara keteladanan guru dan motivasi belajar siswa di SMP negeri 8 Salatiga tahun 2009-2010.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan tinjauan tentang pengaruh keteladanan guru dan motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis lebih sfesifik kepada keteladanan guru agama dan menggunakan analisis uji t dan penelitian ini menggunakan analisis produk moment serta objek penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 8 Salatiga sedangkan objek yang peneliti lakukan di MAN 2 Palembang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh anatara keteladanan guru dengan motivasi belajar siswa.

Skripsi Nurma Noviarti yang berjudul *Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan dari keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t hitung = 6,195 dan signifikansi $< 0,05$ dengan

¹²Mamat Duwoh Hasono, *Pengaruh Keteladanan Guru Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negeri 8 Salatiga 2009-2010*,(Salatiga, 2010),t.d

¹³Nurma Noviarti, *Kontribusi Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*(yogyakarta: 1013), td

sumbangan sebesar 21,9%. Untuk kontribusi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 ditunjukkan dari hasil tabulasi silang bahwa pola asuh *authoritative* cenderung menghasilkan kedisiplinan siswa yang tinggi dengan persentase sebesar 22,3%.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan tinjauan tentang pengaruh keteladanan guru. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tinjauan tentang pengaruh keteladanan guru agama dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa sedangkan penelitian ini menggunakan tinjauan Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa. Adapun objek penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta sedangkan yang peneliti lakukan di MAN 2 Palembang.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Yang Akan Peneliti Lakukan

No	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Ali Maryansyah: <i>Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Kebiasaan Bersikap Tawadhuk, Taat, Qonaah Dan Sabar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tulung Salapan Kabupaten OKI</i>	1. Variabel X meneliti tentang tentang keteladanan guru. 2. Teknik analisis data sama-sama menggunakan uji t	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel Y menggunakan tinjauan terhadap Kebiasaan Bersikap Tawadhuk, Taat, Qonaah

			Dan Sabar Pada Siswa, sedangkankan peneliti memaukan tinjauan tentang motivasi belajar siswa
2	Mamat Duwoh Hasono: <i>Pengaruh Keteladanan Guru Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negeri 8 Salatiga 2009-2010</i>	1. Variabel X dan Y sama-sama meneliti tentang pengaruh keteladanan guru terhadap motivasi belajar siswa	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Tehnik analisis data, peneliti dahulu menggunakan teknik analisis produk moment, sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan teknik uji t
3	Nurma Noviarti: <i>Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.</i>	1. Variabel X sama-sama meneliti tentang keteladanan guru	1. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel, yaitu: keteladanan guru, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa. 2. Waktu dan tempat penelitian. 3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis produk moment

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun persamaan dan perbedaannya terletak pada variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan teknik analisis data.

G. Kerangka Teori

1. Keteladanan Guru Agama

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya.

¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya sesuatu yang patut di tiru atau baik untuk dicontoh.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswatun hasanah* yang berti suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain. Suparlan mengemukakan bahwa teladan merupakan *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang.¹⁶ Senada dengan ini Hamzah B Uno menjelaskan bahwa keteladanan diartikan sebagai contoh bagi seseorang yang dapat digugu dan ditiru.¹⁷ Nurlaela Isnawati mengemukakan bahwa keteladanan merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang.¹⁸ Dari berbagai pendapat para ahli tersebut memiliki inti yang

¹⁴Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm 117

¹⁵Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Palembang: Gitamedia Press,t.t), hlm. 746

¹⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 34

¹⁷Hamza B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 17

¹⁸Nurlaela Isnawati, *Guru Fositif, Motivatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 130

sama bahwa keteladanan merupakan sesuatu hal baik yang dapat ditiru dari model yang dicontohkan oleh seseorang.

Sedangkan guru agama adalah salah seorang yang bertanggung jawab di sekolah sebagai pewaris nilai-nilai keislaman di tengah-tengah dinamika kehidupan yang begitu kompleks dan guru agama ditantang dan dituntut kemampuannya untuk menginternalisasikan pesan-pesan keislaman kepada generasi muda Islam agar mereka mampu hidup ditengah derasnya arus perubahan serta dapat pula mengendalikan perubahan bagi kesuksesan dunia dan akhirat.¹⁹ Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa. Keteladanan yang dimaksud merupakan keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

Menurut Edi Suardi keteladanan guru ada dua macam yaitu:

1. Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik.
2. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada anak didik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi anak didik.²⁰

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw. yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kepribadian

¹⁹Nurlaila, *Op. Cit* hlm. 55

²⁰Akmal Hawi, *Op. Cit.* hlm, 118

Rasulullah Saw sebagai suri teladan yang baik selalu mendahulukan dirinya mengerjakan segala perintah yang datang dari Allah Swt. sebelum perintah itu disampaikan pada ummatnya, demikian pula larangan-larangan Allah swt. Ia senantiasa menjauhinya, sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah".(QS. Al-Ahzab: 20)²¹

Untuk menjadi seorang pendidik maka seorang guru harus memiliki kriteriakriteria keteladanan guru sebagai berikut:

1. Bersikap adil
2. Berlaku sabar
3. Bersifat kasih dan penyayang
4. Berwibawa
5. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela
6. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
7. Mendidik dan membimbing
8. Bekerjasama dengan demokratis.²²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik, guru bisa dijadikan sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Keteladanan itu mencakup aspek-aspek kehidupan yaitu sikap, perilaku, dan budi pekerti luhur.

²¹Al-Qur'an Dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia , Cet 2 (Solo, 2011), hlm. 420

²²Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 119

Aspek sikap meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dan demokratis. Aspek perilaku meliputi terbuka, tekun, kerja sama, menjalin hubungan yang harmonis, dan sopan santun. Aspek budi pekerti luhur meliputi bermoral, beragama, dan amanah. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa mendatang. Sikap dan perilaku guru tersebut menjadi objek yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai *role model* yang akan menjadi teladan bagi siswanya.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak yang di maksudkan sebagai bergerak untuk maju.²³ Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²⁴ Jhon W Santrock mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.²⁵ Sementara itu secara terminologi, maka motif erat kaitannya dengan “gerak” yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia , atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.²⁶ Senada dengan itu Agus

²³Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 209

²⁴Sumdi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm, 70

²⁵Abu Muhammad Iqbal, *Op. Cit*, hlm. 372

²⁶*Ibid*, hlm. 375

Suprijono mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku sedangkan motivasi belajar yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku.²⁷

Menurut Al-Ghazali motivasi belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan atau belajar merupakan perintah langsung dari Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)²⁸

Ayat tersebut mendorong setiap individu maupun kelompok untuk belajar, menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno (Agus Suprijono) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

²⁷Agus Suriijino, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 163

²⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit*, hlm.206

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.²⁹

Rohmalina Wahab yang membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan motivasi itu terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dorongan dalam diri individu, dan tidak membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya.³¹ Sedangkan belajar dalam perspektif psikologis merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan untuk melakukan tindakan yang berasal dari

²⁹*Ibid*

³⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 150-151

³¹Abdul Majid. *Op. Cit*, hlm, 107

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), hlm. 58-59

dalam maupun dari luar diri siswa untuk dapat merubah keadaanya atau menambah pengetahuan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

H. Variabel dan Defenisi Operasional

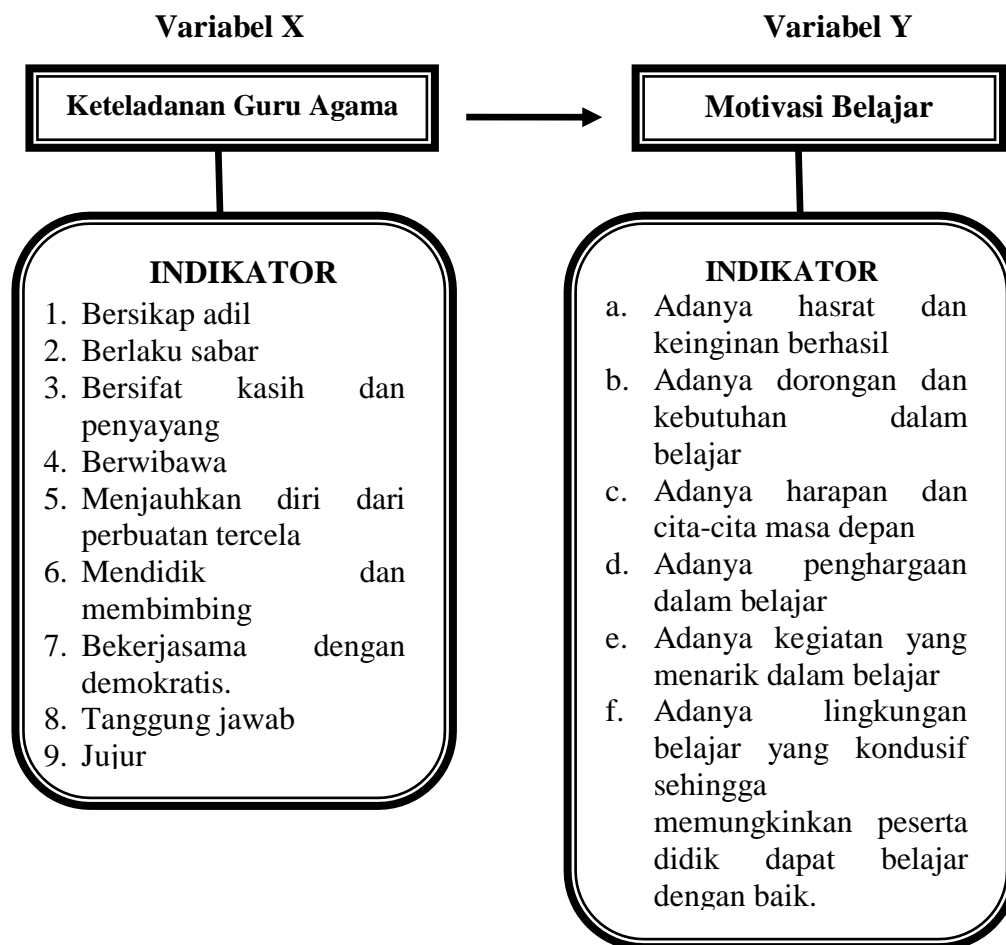
Variabel di sini adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan peneliti³³ yakni variabel X (Keteladanan Guru Agama) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa). Sedangkan definisi operasional di sini dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang akan peneliti teliti³⁴. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan guru agama adalah segala tingkah laku atau perbuatan yang baik yang patut ditiru oleh anak didik yang dilakukan oleh guru agama di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
2. Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.

Untuk lebih jelasnya variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

59 ³³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. XV (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2014), hlm.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 74



I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.³⁵ Terdapat dua hipotesis dalam suatu penelitian, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang.

³⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 79.

Ho : Tidak ada pengaruh keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang.

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Metodologi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.³⁶ Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode survei. Jadi peneliti mengumpulkan datanya melalui penelitian lapangan atau survei, yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan dengan metode penelitian survai. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.³⁷ Adapun tujuan dari pendekatan survay ini adalah untuk mengetahui karakter populasi yang hendak diteliti. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian menekankan pada pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistik sebagai dasar pemaparan data.

³⁶Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5

³⁷Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali, 2014), hlm. 143

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³⁸ yang diperoleh langsung dari guru agama yang berjumlah 11 orang terdiri dari 4 mata pelajaran, Qur'an Hadis 4 orang, Fiqih 3, SKI 2, Akidah Aklak 2 orang dan siswa berjumlah 979 di MAN 2 Palembang
- b. Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³⁹ yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku MAN 2 Palembang yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan Sampeling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁴⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN 2 Palembang yang berjumlah 979 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

Tabel 1.2
Populasi Siswa di MAN 2 Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X MIA I	36	9 kelas
2	X MIA 2	47	
3	X MIA 3	43	
4	X MIA 4	45	
5	X MIA 5	51	
6	X IIS I	37	
7	X IIS 2	36	
8	X IIS 3	38	
9	X IIS 4	37	
Jumlah Siswa Kelas X		370 Siswa	
10	XI MIA 1	36	9 kelas
11	XI MIA 2	42	
12	XI MIA 3	44	
13	XI MIA 4	44	
14	XI MIA 5	41	
15	XI IIS I	35	
16	XI IIS 2	35	
17	XI IIS 3	35	
18	XI IIS 4	35	
Jumlah Siswa Kelas XI		347 siswa	
19	XII IPA I	43	6 kelas
20	XII IPA 2	46	
21	XII IPA 3	44	
22	XII IPA 4	44	
23	XII IPS I	43	
24	XII IPS 2	42	
Jumlah Siswa Kelas XII		262 siswa	
Total Seluruh Siswa		979 Siswa	24 kelas

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah guru agama di MAN 2 Palembang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 4 guru Qur'an Hadis, 3 guru Fiqih, 2 guru SKI dan 2 guru Akidah Akhlak, semua guru tersebut berstatus sebagai Guru

Tetap PNS. Adapun siswa di MAN 2 Palembang tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 979 orang yang terdiri dari 24 kelas. Kelas X berjumlah 370 siswa dibagi menjadi 9 kelas, X MIA 5 kelas dan X IIS 4 kelas. Kelas XI berjumlah 347 siswa terdiri dari 9 kelas, XI MIA 5 kelas dan XI IIS 4 kelas. Adapun kelas XII terdiri dari 262 siswa terbagi ke dalam 6 kelas, XII IPA 4 kelas dan XII IPS 2 kelas.

b. Sampel

Menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴¹

Adapun sampel dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari siswa yang ada di MAN 2 Palembang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I. 4
Sampel Siswa di MAN 2 Palembang 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X	370	79
XI	347	74
XII	262	56
Jumlah Sampel Penelitian		209

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang 2015/2016

⁴¹Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

Dari tabel di atas dapat diketahui sampel siswa di MAN 2 Palembang berjumlah 209 siswa. Menurut Sugiono jika jumlah populasi 1000, untuk kesalahan 10% maka jumlah sampelnya 213. Karena populasi bersrta maka sampelnya juga berstrata.⁴² Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan dengan cara berikut ini jumlah sampel untuk kelas X = 79, kelas XI= 74, kelas XII= 56:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{X} & = 370/1000 & \text{X} \quad 213 = 78,81 = 79 \\
 \text{XI} & = 347/1000 & \text{X} \quad 213 = 73,91 = 74 \\
 \text{XII} & = 262/1000 & \text{X} \quad 213 = 55,80 = 56
 \end{array}$$

Jadi jumlah sampel siswa = $78,81 + 73,91 + 55,80 = 208,5$, jika dibulatkan sehingga jumlah sampel sisiwa menjadi $= 79 + 74 + 56 = 209$

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴³ Teknik observasi ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu proses pembelajaran yang dilakukan di MAN 2 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai

⁴²Log. Cit, hlm. 73

⁴³Juliansyah Noor, Op. Cit, hlm. 140

tetapi dapat juga diberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁴⁴ Wawancara (*interview*) adalah suatu cara guna memperoleh data secara lisan, mencari data terhadap guru studi agama dan kepala sekolah, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan bagaimana sikap dan tingkah laku guru serta bagaimana motivasi yang ditampilkan siswa dalam keseharian ketika proses pembelajaran maupun ketika di luar kelas.

- c. Angket adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁵ Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai keteladanan guru dan motivasi belajar siswa. Pada hal ini angket diberikan kepada guru agama yang berjumlah 11 orang dan siswa berjumlah 209 di MAN 2 Palembang.

- d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artepak, dan foto.⁴⁶ Dokumentasi yang penulis kumpulkan sebagai bahan

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 138

⁴⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKKD*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 167

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Op.Cit*, hlm. 141

penelitian yang didapat dari dokumen-dokumen yang bersifat tertulis atau tercatat: jumlah guru, jumlah siswa, gambar/foto, dan sarana prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data mengenai pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa, maka setelah data terhimpun diadakan pemeriksaan. Dengan menggunakan data kuantitatif.

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= *number of cases* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P= angka presentase⁴⁷

Selanjutnya untuk indeks korelasi antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (Cx)(Cy)}{(SDx)(SDy)}$$

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet 21, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 41

Keterangan:

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of moment*) antara frekuensi sel f dengan x' dan y'

N = *Number of Cases*

Cx = Nilai korelasi untuk variable X

Cy = Nilai korelasi untuk variable Y

SDx = Deviasi standar dari Variable X

SDy = Deviasi standar untuk Variable Y⁴⁸

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah terlebih dahulu yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian ini, kemudian peneliti membuat identifikasi masalah, kemudian batasan masalah penelitian agar peneliti fokus terhadap yang diteliti, rumusan masalah, kemudian peneliti menulis tujuan dan kegunaan penelitian dan kajian pustaka, kerangka teori disambung dengan variabel dan definisi operasional, kemudian memuat hipotesis penelitian serta mengemukakan metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 225

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian keteladanan guru agama, guru sebagai teladan, indikator keteladanan guru, cara mengaplikasikan keteladanan guru. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian motivasi belajar siswa, macam-macam motivasi, dan indikator motivasi belajar siswa.

Bab III Setting Wilayah Penelitian yang berisi mengenai sejarah MAN 2 Palembang, letak geografis MAN 2 Palembang, visi, misi MAN 2 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa di MAN 2 Palembang, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV Pembahasan yang berisi tentang keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang, motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang dan pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Guru Agama

1. Pengertian Keteladanan Guru Agama

Keteladanan merupakan perilaku seseorang yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan dan dijadikan contoh bagi orang yang mengetahui atau melihatnya.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yang artinya sesuatu yang patut di tiru atau baik untuk dicontoh.² Sedangkan dalam bahasa Arab adalah *uswatun hasanah* yang berti suatu perbuatan baik seseorang yang ditiru atau diikuti oleh orang lain. Al- Qurthubi menjelaskan kata *uswat* adalah sesuatu yang diteladani, artinya meneladani semua perbuatannya, dan menjadikanya sebuah hiburan bagi semua kondisinya.³

Suparlan mengemukakan teladan merupakan *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang.⁴ Senada dengan ini Hamzah B Uno menjelaskan bahwa keteladanan diartikan sebagai contoh bagi seseorang yang dapat digugu dan ditiru.⁵ Nurlaela Isnawati

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 117

²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Palembang: Gitamedia Press,t.t), hlm hlm. 746

³Samsul Nizar, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 3

⁴Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hlm. 34

⁵Hamza B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 17

mengemukakan keteladanan merupakan panutan yang baik dihadapan seseorang.⁶ Dari berbagai pendapat para ahli tersebut memiliki inti yang sama bahwa keteladanan merupakan sesuatu hal baik yang dapat ditiru dari model yang dicontohkan oleh seseorang.

Guru adalah orang yang beraktivitas menjalankan fungsi-fungsi pendidikan, keberhasilan guru merupakan keberhasilan pendidikan. Sebagai orang yang berilmu guru dituntut mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.⁷ Sedangkan guru agama adalah salah seorang yang bertanggung jawab di sekolah sebagai pewaris nilai-nilai keislaman di tengah-tengah dinamika kehidupan yang begitu kompleks dan guru agama ditantang dan dituntut kemampuannya untuk menginternalisasikan pesan-pesan keislaman kepada generasi muda Islam agar mereka mampu hidup ditengah derasnya arus perubahan serta dapat pula mengendalikan perubahan bagi kesuksesan dunia dan akhirat.⁸

E. Mulyasa menjelaskan sebagai teladan, segala perilaku dan pribadi guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Sehingga siswa cenderung akan meneladani gurunya karena pada dasarnya anak memang senang meniru baik itu yang positif maupun yang negatif. Kecenderungan untuk meniru tersebut menyebabkan

⁶Nurlaela Isnawati, *Guru Fositif, Motivatif*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 130

⁷Nazaruddin Rahman, *Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Felicia, 2014), hlm.

⁸Nurlaila, *Op.Cit* hlm. 55

keteladanan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁹ Sardiman menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar setiap guru diharapkan dapat berperan sebagai, *komunikator*, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. *Motivator* sebagai pemberi inspirasi dan dorongan. Sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai.¹⁰

Berdasarkan pemaparan pengertian tentang keteladanan tersebut di atas, maka dapat diperoleh sebuah pernyataan bahwa keteladanan mengandung beberapa unsur pokok. Unsur tersebut yang kemudian akan dapat memperlihatkan bahwa keteladanan menjadi suatu yang sangat besar artinya dalam konteks bahasan guru dalam proses pendidikan. Arti dari keteladanan yang dimaksud adalah bahwa keteladanan bagi guru dalam proses pendidikan ditempatkan sebagai: pertama sebagai suatu sikap dan yang kedua sebagai media atau alat. Keteladanan yang dimaksud merupakan keteladanan yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai alat pendidikan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 46

¹⁰ Nazaruddin Rahman, *Op. Cit*, hlm. 193

2. Kriteria Keteladanan Guru Agama

Beranjak dari beberapa pengertian tentang keteladanan. Keteladanan menjadi sikap dan media dalam pendidikan bilamana mempunyai beberapa unsur, yaitu: menjadi model, dapat menjadi penuntun, dan menjadi contoh yang baik. Keteladanan dan budi pekerti yang baik merupakan metode terpenting, agung dan nyata, sebagaimana yang diperankan Rasulullah dalam proses pembelajaran, beliau adalah orang yang pertama kali melakukan sesuatu sebelum menyuruh orang lain melakukan sesuatu itu. Dengan demikian orang lain dapat mengikuti dan melakukan sebagaimana yang dilihat dari beliau.¹¹ Untuk menjadi seorang pendidik maka seorang guru harus memiliki kriteria-kriteria keteladanan guru sebagai berikut:

a. Bersikap adil terhadap semua murid

Allah memerintahkan manusia untuk bertindak dan berlaku adil dimana dan kapan saja, serta kepada siapapun juga.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:”*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*(QS. An-Nahl: 90)¹²

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, Membangun Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 105

¹²*Al-Qur'an Dan Terjemahan, Op. Cit*, hlm. 277

Pendidik harus bisa bersikap adil terhadap semua peserta didiknya ia tidak boleh memihak atau mengistimewakan seorang peserta didik dari pada yang lain, karena alasan kepandaian atau kecantikannya. Pendidik harus menanamkankecintaan di antara mereka.

b. Berlaku sabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” (Al-Baqarah:153)¹³

Sifat sabar harus dimiliki oleh guru, karena pekerjaan guru dalam mendidik siswa tidak dapat ditunjukkan dan tidak dapat dilihat hasilnya secara seketika di dalam memberikan teladan. Hasil usaha guru di dalam memberikan didikan dapat dipetik buahnya dikemudian.

c. Bersifat kasih dan penyayang

Rasulullah adalah sebaik-baik pendidik baik fisik maupun jiwanya, bahkan Allah menyatakan bahwa beliau adalah sebagus-bagusnya orang yang berbudi pekerti luhur.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan*

¹³Al-Qur'an Dan Terjemahan, Op. Cit, hlm. 23

(keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mu'min.(QS. At-Taubah: 128)¹⁴

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah lemah lembut dan kasih sayang. Apabila murid diperlakukan dengan kasih sayang oleh gurunya, ia akan merasa percaya diri dan tentram berdampingan dengannya.

d. Berwibawa

Kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang memiliki kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. Dengan kewibawaan maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, disiplin dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan berarti siswa harus takut kepada guru melainkan, siswa akan taat patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dirasakan guru.

e. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Menjadi guru yang akan ditiru oleh peserta didik maupun masyarakat sekitar, maka seorang guru harus menjauhkan diri dari perbuatan tercela karena akan berdampak pada yang meniru atau peserta didik, sebagaimana Allah menjelaskan:

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹⁴*Qur'an Dan Terjemahan, Op. Cit, hlm, 207*

Artinya:”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.(QS. Al-Imron: 104)¹⁵

Ayat di atas menjelaskan perintah untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela. Suatu hal yang sangat penting yang harus dijaga oleh seorang guru adalah tingkah laku dan perbuatannya, mengingat guru adalah pembimbing murid-murid dan menjadi tokoh yang akan ditiru, maka kepribadiannyapun menjadi teladan bagi murid-muridnya.

f. Mendidik dan membimbing

Seorang guru menjadi pendidik sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik, termasuk dalam hal ini yang penting ikut memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.

g. Bekerjasama dengan demokratis.

Maksudnya adalah dalam mendidik murid, tidak hanya dilakukan oleh seorang guru saja, namun harus ada kerja sama yang baik sesama guru. Jika guru saling bertentangan maka murid-murid tidak tahu apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang. Dalam hal ini dituntut adanya hubungan baik dan interaksi antara guru dengan guru, guru dengan anak didik, guru dengan pegawai dan pegawai dengan anak didik.

¹⁵*Al-Qur'an Dan Terjemahan, Op. Cit*, hlm. 63

h. Tanggung jawab

Guru harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuatnya. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Orang yang memiliki karakter seperti ini biasanya mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

i. Jujur

Kejujuran adalah mahkota seorang pendidi, jika tidak ada kejujuran, maka tidak ada pula kepercayaan peserta didik terhadap ilmu yang ia miliki. Allah memuji oarang yang berlaku jujur sebagaimana yang dijelaskan dalam surah At-taubah: 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS. At-Taubah: 119)*¹⁶

Sebagai guru senantiasa untuk dapat menjaga lisan dan hatinya agar selalu berkata sesuai dengan kenyataan. Kejujuran adalah kunci kesuksesan bagi seorang pendidik baik di dunia maupun di akhirat, berbohong dapat menghancurkan kredibilitas, serta akan berdampak pada pelaku dan merugikan dirinya dan orang lain.

¹⁶*Al-Qur'an dan Terjemahan, Op. Cit, hlm. 206*

Menurut Nazarudin Rahman tipologi guru teladan dapat dilihat adanya beberapa kriteria atau sifat yang ada pada pribadi seorang guru, yaitu:

- a. Mempunyai aqidah yang kuat
- b. Konsisten menjalankan kewajiban-kewajiban Fardlu
- c. Menjauhi larangan-larangan agama
- d. Menjaga ibada sunnah
- e. Muroqobah atau merasa dekat karena diawasi Allah
- f. Menyadari kekurangan dan introfeksi
- g. Mempunyai motivasi penyebar ilmu dan mencontoh teladan Rasulullah
- h. Berakhlak mulia¹⁷

Dijelaskan oleh Abdurahman bahwa kewajiban guru terhadap murid yaitu:

- a. Guru dalam menjalankan tugasnya harus lebih banyak unsur keikhlasannya karena Allah dan lebih banyak mengharap ridho Allah
- b. Seorang guru perlu menjaadi teladan bagi murid karena Ia sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing kepada murid.
- c. Guru harus membalas kehormatan murid dan menanamkan kasih sayang kepada mereka sehingga murid tidak takut akan berkumpul dengan guru.
- d. Setiap guru harus adil dalam mengajar dan membimbing muridnya.
- e. Guru harus profesional dan berwawasan luas.
- f. Guru memberikan informasi tentang pengalaman hidupnya kepada murid dalam hal yang baik-baik.
- g. Guru harus menanamkan semangat berjihat atau menjadi pemutus masalah dikala pertentangan sesama murid.¹⁸

¹⁷Nazaruddin Rahman, *Op. Cit*, hlm. 29

Karakteristik atau tipologi guru teladan tidak hanya tercermin di dalam kelas atau sekolah tetapi diluar kelas atau sekolah, karakter tersebut menurut Al-Munir adalah:

- a. Guru harus mempunyai sifat zuhud atau tidak terpesona oleh keindahan duniawi
- b. Dapat mengatur waktunya dengan baik
- c. Mengabdikan masyarakat
- d. Menjauhkan diri dari rezeki yang rendah secara fitnah
- e. Menjaga harga diri
- f. Mengajar tidak semata-mata mengandalkan kemampuan lahir tetapi juga diiringi dengan kemampuan batin atau pasrah kepada Allah
- g. Menguasai materi pelajaran dengan baik
- h. Mengajar dengan atas kemauan sendiri
- i. Mempunyai kesiapan alami sebagai pengajar
- j. Menguasai dan terampil menggunakan cara-cara mengajar dengan baik.¹⁹

Sebagai teladan, tentu saja apa yang dilakukan oleh guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya, sehubungan itu E. Mulyasa menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai berikut:

- a. Sikap dasar, postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan sesama manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.
- b. Bicara dan gaya bicara, penggunaan bahasa sebagai alat berfikir.
- c. Kebiasaan bekerja, gaya yang dipakai seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.

¹⁸Muhammad Abdurahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 196

¹⁹*Ibid*

- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian sehubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta didik mungkinya mengelak dari kesalahan.
- e. Pakaian, merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f. Hubungan kemanusiaan, diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g. Proses berpikir, cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h. Perilaku neurotis, suatu pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri dan bisa juga untuk menyakiti orang lain.
- i. Selera, pilihan yang secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan
- j. Keputusan, keterampilan rasional dan intuitif yang digunakan untuk menilai setiap situasi.
- k. Kesehatan, kualitas tubuh, pikiran dan semangat yang merefleksikan kekuatan, perspektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- l. Gaya hidup secara umum, apa yang dipercaya seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.²⁰

Apa yang diterapkan di atas merupakan aspek-aspek tingkah laku yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan

²⁰E. Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 46-47

berbagai cara contoh-contoh yang diekspresikan oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik, ia hendaknya memiliki kriteria-kriteria tertentu merupakan ciri yang melekat dalam dirinya. Guru harus berkepribadian baik, lahir dan batinnya, ucapan, fikiran dan perbuatannya menjadi model, panutan dan contoh yang baik. Kepribadian inilah yang akan menjadikannya sebagai panutan bagi akhlak anak didiknya. Keteladanan itu mencakup aspek-aspek kehidupan yaitu sikap, perilaku, dan budi pekerti luhur.

Aspek sikap meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, dan demokratis. Aspek perilaku meliputi terbuka, tekun, kerja sama, menjalin hubungan yang harmonis, dan sopan santun. Aspek budi pekerti luhur meliputi bermoral, beragama, dan amanah. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa mendatang. Sikap dan perilaku guru tersebut menjadi objek yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai *role model* yang akan menjadi teladan bagi siswanya.

3. Urgensi Keteladanan Guru Agama

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar

lingkungannya.²¹ Guru pendidikan agama ialah pemegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berpikir, maupun bertingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah.²²

Guru sebagai teladan bagi peserta didik, ia menjadi teladan dalam segala tingkah laku dan ucapannya serta hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar, mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar menempatkan diri pada porsi yang benar. Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya.²³

Imam Wahyudi menyebutkan guru sebagai model atau teladan bagi peserta didiknya ia menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan (*uswatun hasanah*).²⁴ Antonius menjelaskan kepribadian seorang guru yang dewasa akan tercermin dari keputusan-keputusannya yang selalu objektif, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya sebagai pribadi yang utuh. Sementara keberadaanya sebagai suri teladan bagi siswa dan masyarakat

²¹E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 46

²²Muhammad Qodir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 60

²³Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Perss, 2014), hlm. 203

²⁴Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), hlm. 34

tentunya sudah terpatri dan merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap guru.²⁵

Dari beberapa pendapat ahli di atas bahwasanya sangat penting keteladanan bagi seorang pendidik. Ia akan dijadikan model atau contoh dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak didik, baik buruk anak didik ditentukan dari sosok yang menjadi panutan karena itu, keberhasilan peneladanan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik yang diteladankan, oleh karena itu orang yang menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai tanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti orang lain dalam hal ini oleh peserta didik.

Menurut Edi Suardi keteladanan guru ada dua macam yaitu:

1. Sengaja berbuat untuk secara sadar ditiru oleh anak didik. Seorang guru berlaku sengaja agar anak didik meniru perbuatan tersebut, Misalnya guru sengaja membaca Basmallah ketika akan memulai pembelajaran.
2. Berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang akan kita tanamkan pada anak didik sehingga tanpa sengaja menjadi teladan bagi anak didik.²⁶

Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah Saw. yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kepribadian Rasulullah Saw sebagai suri teladan yang baik selalu mendahulukan dirinya mengerjakan segala perintah yang datang dari Allah Swt. sebelum perintah itu

²⁵Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 124

²⁶Akmal Hawi, *Op. Cit.* hlm, 118

disampaikan pada ummatnya, demikian pula larangan-larangan Allah swt. Ia senantiasa menjauhinya, sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya ”Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. Al-Ahzab: 21)²⁷

Pada ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad Saw. ke permukaan bumi adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan yang baik bagi umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang untuk membantah dan menuduh bahwa Rasulullah SAW hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan. Guru hendaklah mencontoh kepribadian Rasulullah Saw. bukan hanya untuk keteladanan siswa, namun demikian itu akan membawa guru tersebut dalam puncak ketakwaan. Keberhasilan Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabat adalah dengan memberikan keteladanan yang baik dan mulia.

²⁷Al-Qur'an Dan Terjemahan, Departemen Agama Republik Indonesia , Cet 2 (Solo, 2011), hlm. 420

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spritual, dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik-buruknya anak didik, jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani dan tidak berbuat maksiat maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat-sifat mulia ini. Sebaliknya jika seorang pendidik seorang pendusta, penghianat, berbuat sewenang-wenang, bakhil dan pengecut maka kemungkinan besar anakpun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela ini.²⁸

Al-Gazali mengatakan bahwa seyogyanya seorang guru harus memberi contoh yang baik dan teladan yang indah di mata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh tingkah lakunya, dia harus berjiwa halus, sopan serta berjiwa *tasammuh*, murah hati, dan terpuji. Sebagai pendidik guru harus mengamalkan ilmunya, karena ia menjadi idola di mata anak. Bila tidak mengamalkan ilmunya, niscaya orang akan mencemoohkannya.²⁹ Dengan demikian menjagi guru tidaklah gampang. Pekerjaan guru merupakan pekerjaan profesi. Profesi guru selalu melekat pada pribadi di manapun ia berada dan kapanpun diwaktu apa, panggilan

²⁸Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 2

²⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 94

guru selalu menyertainya. Dalam lingkungan sekolah guru adalah guru. Di lingkungan masyarakat juga dipanggil guru. Tanggung jawab guru adalah tanggung jawab profesi dan guru menjadi pendidik adalah tanggung jawab yang menjadi tuntutan pengabdian kehidupan.

Ada beberapa cara untuk mengungkapkan keteladanan guru. Beberapa tindakan berikut dapat memperluas wacana keteladanan guru bagi siswa:

a. Konsekuen Dengan Yang Diajarkan

Guru sebelum mengajarkan nilai baik kepada siswa perlu berefleksi bagaimana ia sendiri menjalankan nilai itu dalam hidup. Kita membutuhkan pendidik yang baik dalam akhlak, perbuatan, sifat yang dapat dilihat oleh muridnya sebagai contoh. Dengan berefleksi maka guru dapat melihat sendiri, apakah dia melakukan tindakan itu atau tidak dan kesulitannya dimana. Para murid bisa lupa perkataan pendidik, tetapi mereka tidak akan pernah melupakan sikap dan perbuatannya.³⁰ Al-Qur'an mencela orang-orang yang mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa

³⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm. 47

kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan ”.(QS. As-shaf: 2-3)³¹

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah mencela orang yang mengatakan namun dirinya sendiri tidak melakukan seperti apa yang dikatakannya. Sama halnya jika hal tersebut dilakukan oleh seorang pendidik, bagaimana untuk menjadi teladan bagi siswa jika guru itu sendiri tidak melakukan apa yang mereka ajarkan.

b. Tidak Main Topeng

Banyak guru main topeng berhadapan dengan siswa. Berpura-pura baik, ternyata sebenarnya tidak baik. Guru perlu berlatih untuk menerima diri apa adanya dengan segala kekurangan dan kelemahannya.

c. Kembangkan Ilmu Pengetahuan

Guru hanya dapat membantu siswa terus belajar mengembangkan ilmu pengetahuan, bila guru sendiri terus belajar.³²

d. Dapat Menjadi Motivator

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.³³

³¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Op. Cit, hlm, 551

³² Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 69

³³ Hamzah B Uno, *Op. Cit*, hlm. 23

Dalam pendidikan Islam, guru juga harus mampu menjadikan pribadinya sebagai sosok ideal yang dijadikan sebagai teladan bagi anak didik. Dalam setiap perilaku mendidik hendaknya guru selalu mendasarkan bahwa ia adalah sebagai hamba Allah yang harus mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan menampilkan pokok inti tujuan pendidikan tersebut, maka diharapkan dalam diri anak didik akan tertanam jiwa yang utama.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak yang di maksudkan sebagai bergerak untuk maju.³⁴ Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁵ Jhon W Santrock mengemukakan bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku.³⁶ Menurut michael motivasi adalah sesuatu yang membuat orang berbuat atau bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu.³⁷

Sementara itu secara terminologi, maka motif erat kaitannya dengan “gerak” yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia , atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti ransangan, dorongan, atau

³⁴Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 209

³⁵Sumdi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm, 70

³⁶Abu Muhammad Iqbal, *Op. Cit*, hlm. 373

³⁷Vietzal Rivai, *Islamic Human Capital Dari Teori Ke Praktek Manajemen Sumber Daya Islami*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 860

pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.³⁸ Senada dengan itu Agus Suprijono mengemukakan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku sedangkan motivasi belajar yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku.³⁹ Adapun menurut Abdul Mujib motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis mengarahkan perilaku.⁴⁰

Nasution mengemukakan bahwa motivasi siswa adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴¹ Adapun menurut Thomas M. Risk mengemukakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁴² Menurut Al-Gazali motivasi diartikan sebagai penggerak tingkah laku yang lahir dari eksistensi komponen-komponen jiwa dan juga kebutuhan biologis, oleh karena itu yang timbul dari dalam jiwa bisa diasumsikan sebagai tuntutan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat rohani dan sebaliknya.⁴³ Dengan demikian walaupun terdapat perbedaan pendapat para ahli namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha

³⁸Abu Muhammad Iqbal, *Op. Cit*, hlm. 375

³⁹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar), hlm. 163

⁴⁰Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2001), hlm. 243

⁴¹Zakiah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 140

⁴²*Ibid*

⁴³Abu Muhammad Iqbal, *Op. Cit*, hlm. 382

mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Menurut Al-Ghazali motivasi belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan atau belajar merupakan perintah langsung dari Allah dalam Al-Qur'an yaitu:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah:122)⁴⁴

Ayat tersebut mendorong setiap individu maupun kelompok untuk belajar, menuntut ilmu dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam rangkahan meningkatkan ketakwaan kepada Allah.

Belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁵ Menurut Hamalik belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan perilaku misalnya, pemuasan kebutuhan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap.⁴⁶ Belajar menurut Ibnu Khaldun adalah merupakan

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit*, hlm.206

⁴⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 59

⁴⁶*Ibid*

suatu proses mentranspormasikan nilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia dalam peradaban masyarakat.⁴⁷ Senada dengan pendapat di atas Gegne mendefenisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁴⁸

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas maka dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.⁴⁹ Dalam buku Hamzah B. Uno, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

b. Motivasi Ekstrinsik

⁴⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 107

⁴⁸Agus Suprijino, *Op. Cit*, hlm. 2

⁴⁹Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014), hlm. 72

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan individu untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.⁵⁰

Sama halnya dengan Rohmalina Wahab yang membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵¹

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah juga di jelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik
Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi itu terdiri dari dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dalam individu, dan tidak

⁵⁰Hamzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7

⁵¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 150-151

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-151

membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri, motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

Menurut Hamzah B. Uno, Indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵³

Adapun menurut Sardiman, indikator motivasi belajar meliputi sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestai sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)

⁵³ Hamzah B Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

- c. Mewujudkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang berkerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat memperthankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵⁴

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktivitas belajarnya

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut keinginan mendalami materi, ketekunan mengerjakan tugas, keinginan berprestasi, dan keinginan untuk maju.

⁵⁴Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 83

BAB III

GAMBARAN UMUM MAN 2 PALEMBANG

A. Sejarah MAN 2 Palembang

Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang sebelumnya adalah S.P. IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) yang di bentuk dan didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 4 Tahun 1967, dengan tujuan untuk mempersiapkan calon-calon mahasiswa IAIN yang berkualitas. Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama No.17 tanggal 16 Maret 1978 S.P. IAIN tersebut dilebur menjadi MAN 2 Palembang. sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Agama tersebut maka pada tanggal 11 Desember 1987 diadakan serah terima yang diwakili oleh Rektor IAIN Raden Fatah sebagai pihak pertama kepada Kanwil Departemen Agama diwakili oleh Drs. Sanusi Ahmad sebagai pihak kedua. Sebagai Kepala MAN 2 Palembang yang pertama adalah Bapak Drs. H. Abdullah Muhaimin L.C.¹

Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa (siswa ex S.P. IAIN) sebanyak 200 orang. Namun, dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima. Puncak jumlah siswa terjadi pada Tahun Pelajaran 1999/2000 yang sebanyak 1512 orang siswa, sedangkan untuk jumlah pendaftar terjadi pada Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mendekati angka 1.500 pendaftar.

¹Dokumentasi Sejarah Berdirinya Man 2 Palembang Tahun 2016/2017

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2001/2002 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas Siswa
2. Meningkatkan kualitas Guru
3. Meningkatkan kualitas manajemen
4. Meningkatkan kualitas kurikulum
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran
6. Meningkatkan kualitas fasilitas pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas kepatuhan

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2001/2002 jumlah siswa mulai dikurangi, manajemen ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan *study banding*. Kurikulum di desain *Full Day School*, fasilitas belajar semakin dikembangkan baik melalui program maupun atas kerja sama dengan Komite Madrasah, sedangkan gagal muka persentasenya sekarang ini hanya berkisar 1,6 persen saja.

Dalam perjalanan ke depan semua komponen yang ada di madrasah ini ditunjang dengan kesiapan Komite Madrasah Model baik system pengelolaan manajemen, *out put* dan *out come* sebagai tindak lanjut dari Keputusan Kepala

Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan No. wf/6-0/Kpts/P.P.03.2/1362/2003 tanggal 17 April tentang ditetapkannya MAN 2 Palembang sebagai salah satu madrasah yang ada di Sumatera Selatan.

Tabel 3. 1
Daftar Nama-Nama Kepala Sekolah dan Masa Menjabat
di MAN 2 Palembang

No	Nama	Masa Bakti	Keterangan
1	Drs. H. Abdul Muhaimin	1977 – 1982	
2	Drs. Zainuddin Tahlib	1982 – 1985	
3	Drs. H.M. Suropto	1985 – 1993	
4	Drs. Abdul Kadir	1993 – 1998	
5	Drs.H.M. Ali Sado	1998 – 2000	
6	Drs. Zamri Paris	2000 – 2005	
7	Drs.H. Hadi Halim	2005 – 2006	
8	Untung Gutmir, S.Pd, MM	2006 – 2012	
9	Drs. Saiful M.Nuh, M.Pd.I	2012 - 2014	
10	Drs. Tugino, M.Pd.I	2014 - 2016	
11	Feri Irawadi, S. Pd	2016- Sekarang	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

Dari tabel di atas, pada tahun 1977-2016 terdapat 11 Orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 2 Palembang. Pertama, Drs. H. Abdul Muhaimin menjabat dari tahun 1977 sampai 1982. Kedua, Drs. Zainuddin Tahlib dari tahun 1982 sampai 1985. Ketiga, Drs. H.M. Suropto dari tahun 1985 sampai 1993. Keempat, Drs. Abdul Kadir dari tahun 1993 sampai 1998. Kelima, Drs. H.M. Ali Sado dari tahun 1998 sampai 2000. Keenam, Drs. Zamri Paris pada tahun 2000 sampai 2005. Ketujuh, Drs. H. Hadi Halim pada tahun 2005 sampai 2006. Kedelapan, H. Untung Gutmir, S.Pd, MM. Pada tahun 2006 sampai 2012. Kesembilan, Drs. Saiful M. Nuh, M.Pd.I pada tahun 2012 sampai 2014. Kesepuluh, Drs. Tugino,

M.Pd. I menjabar dari tahun 2014 sampai 2016 dan kesebelas Feri irawadi, S. Pd menjabar dari tahun 2016 sampai sekarang.

B. Letak Geografis MAN 2 Palembang

MAN 2 Palembang merupakan salah satu yang terletak di Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri 3,5 KM kompleks IAIN Raden Fatah Palembang. Secara geografis sekolah ini mempunyai letak yang strategis, dekat dengan PUSTU IAIN Raden Fatah Palembang, kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

Jenis bangunan yang mengelilingi Sekolah MAN 2 Palembang yang terletak di dalam kawasan atau area IAIN Raden Fatah Palembang. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah ini, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan lapangan sepak bola IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Sebelah timur berbatasan dengan gedung micro teaching IAIN Raden Fatah Palembang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Pustu IAIN Raden Fatah Palembang.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

MAN 2 Palembang yang relatif dekat dari jalur transportasi, perkiraan jarak antara jalan raya dengan sekolah tersebut termasuk tidak terlalu jauh kira-kira sekitar 100 M. Tingkat kebisingan dari kendaraan sangat rendah dan dapat terkontrol sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu. Kebersihan lingkungan sekolah juga terjaga. Jalan penghubung dengan sekolah juga sangat mudah dicapai karena MAN 2 Palembang berada di dalam kawasan kampus IAIN Raden Fatah Palembang.

Keamanan MAN 2 Palembang tergolong aman karena adanya tiga satpam atau penjaga sekolah dan wilayah yang dekat dengan suasana akademik kampus.²

C. Visi dan Misi MAN 2 Palembang

1. Visi

“Unggul Dalam Mutu, Berakhlak Mulia, Dan Berwawasan Global”

2. Misi

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan area menyenangkan dan islami
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan, disiplin dan mengedepankan prestasi
- c. Menumbuh kembangkan pengalaman agama dan keagamaan
- d. Mendorong siswa berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e. Melaksanakan *day speak english and arabic*
- f. Memahirkan penggunaan *Informasi Comunication Technology (ICT)*
- g. Menumbuhkan sikap sadar lingkungan³

D. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Untuk suksesnya pendidikan diperlukan tenaga pendidik dan pegawai yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan lahir maupun batin yaitu sikap dan

²Horizon, Keamanan Dan Pengemudi Man 2 Palembang, *Wawancara*, 27 September 2016

³Dokumentasi Visi Dan Misi Man 2 Palembang Tahun 2016/2017

mental. Dari hasil penelitian peneliti keadaan guru dan pegawai di MAN 2 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:⁴

Tabel 3.2
Keadaan Guru MAN 2 Palembang

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Strata
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM				
1	Faizi Aliasim, S.Ag	AlQur'an Hadist	GTPNS	S1
2	Mutmainnah, S.Ag	AlQur'an Hadist	GTPNS	S1
3	Nurlailah, S.Pd.I	AlQur'an Hadist	GTPNS	S1
4	Bahariah, S.Ag., M.Pd.I	AlQur'an Hadist	GTPNS	S2
5	Dra. Hj. Ratna Jumilah, M.Si	Fiqih	GTPNS	S2
6	Dra. Eni Zahara, M.Pd.I	Fiqih	GTPNS	S2
7	Dra. Hj. Suhaini	Fiqih	GTPNS	S1
8	Feri Irawadi, S.Ag	SKI	GTPNS	S1
9	Dra. Suryani	SKI	GTPNS	S1
10	Dra. Busyroh Usman	Aqidah Akhlak	GTPNS	S1
11	Dahliah, S. Pd. I	Aqidah Akhlak	GTPNS	S1
BAHASA				
12	Titin Suryani, S.Pd.,MM	B. Indonesia	GTPNS	S2
13	Husniati, S.Pd., M.Si	B. Indonesia	GTPNS	S2
14	Hj. Safarina, M.Pd, M.Si	B. Indonesia	GTPNS	S2
15	Kartika, S.Pd	B. Indonesia	GTPNS	S1
16	Fithriany, M.Pd	B. Indonesia	GTPNS	S2
17	Dra. Roselah, M.Pd.I	B. Arab	GTPNS	S2
18	Herlina, S.Pd.I	B. Arab	GTNPNS	S1
19	Sutaria, S.Ag	B. Arab	GTNPNS	S1
20	Lidya Arlini Oktarina, SS	B. Arab	GTNPNS	S1
21	Agus Wiyana, M.Pd	B. Inggris	GTPNS	S2
22	Dra. Roswita, M.Si	B. Inggris	GTPNS	S2
23	Drs. Robuan, M. Pd.I	B. Inggris	GTPNS	S2
24	Bunyamin, M.Pd	B. Inggris	GTPNS	S2
25	Nora Eastica, S.Pd., M.Si	B. Inggris	GTPNS	S2
26	Elvadona, S.Pd	Ket. B. Asing	GTPNS	S1
27	Maria Ulfa Fitriani, S.Pd	Ket. B. Asing	GTNPNS	S1
28	Nani Utami, S.Pd	Ket. B. Asing	GTNPNS	S1
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)				

⁴Sumber: Dokumentasi Guru Dan Pegawai Man 2 Palembang Tahun 2016/2017

29	Drs. Rizal, M.Si	Pkn	GTPNS	S2
30	Marlayli, S.Pd	Pkn	GTPNS	S1
31	Supriadi, S.Pd	Pkn	GTPNS	S1
MATEMATIKA				
32	Drs. Amri. M	Matematika	GTPNS	S1
33	Hj. Masnah, S.Pd	Matematika	GTPNS	S1
34	Sri Puji Ningsih, S.Ag	Matematika	GTPNS	S1
35	Ulfah Sari, S.Si., S.Pd.,M.Si	Matematika	GTPNS	S2
36	Leza Meigahwaty, S.Pd	Matematika	GTPNS	S1
FISIKA				
37	Dra Nafisah, M.Si	Fisika	GTPNS	S2
38	Eli Maleni, S.Pd	Fisika	GTPNS	S1
KIMIA				
39	Nelly Efrina, M.Pd	Kimia	GTPNS	S2
40	Dra. Ustadzaty	Kimia	GTPNS	S1
41	Muslim Arif, M.Si	Kimia	GTPNS	S2
42	Sururi Handiyanti, S.Pd, M.Si	Kimia	GTPNS	S2
43	Siska Fitriyanti, S.Pd	Kimia	GTPNS	S1
BIOLOGI				
44	Dra. Hj. Ratna Dewi, MM	Biologi	GTPNS	S2
45	Sundarni, S.Pd	Biologi	GTPNS	S1
46	Dra. Aprizah Masmah	Biologi	GTPNS	S1
47	Dra. Leisty Yulita, M.Si	Biologi	GTPNS	S2
48	Syuhaiti, S.Pd	Biologi	GTPNS	S1
SEJARAH				
49	Dra. Hj. Risnarita, M.Si	Sejarah	GTPNS	S2
50	Kholidah, M.Pd.I	Sejarah	GTPNS	S2
51	Nur Ainun, S.Pd	Sejarah	GTPNS	S1
GEOGRAFI				
52	Dra. Hj. Su'aibah, MM	Geografi	GTPNS	S2
53	Dra. Hajidah, M.Si	Geografi	GTPNS	S2
54	Dra. Wiwin Agustina	Geografi	GTPNS	S1
EKONOMI				
55	Dra. Robiah	Ekonomi	GTPNS	S1
56	Dra. Lismawati Rodhiah	Ekonomi	GTPNS	S1
57	Farri Apriyanti, S. Pd., MM	Ekonomi	GTPNS	S2
58	Nana Diana, S.Pd., MM	Ekonomi	GTPNS	S2
59	Lenny Novianty, S.Pd	Ekonomi	GTPNS	S1
SOSIOLOGI				
60	Dra. Rohaini, M.Si	Sosiologi	GTPNS	S2
SENI BUDAYA				

61	Elliza Natalia, S.Pd., MM	Seni Budaya	GTNPNS	S2
62	Tri Wahyuni, S.Pd.I	Seni Budaya	GTNPNS	S1
PENJAS				
63	M. Irfan Nugroho, S.Pd	Penjas	GTNPNS	S1
64	M. Qodri Hidayat, S.Pd	Penjas	GTNPNS	S1
65	Kuwad Ardiansyah	Penjas	GTNPNS	S1
TIK				
66	Yennie Umyati, S.Pd	TIK	GTNPNS	S1
67	Mujibur Rakhman, S.Pd	TIK	GTNPNS	S1
68	Shervi Rizqi, S.Pd	TIK	GTNPNS	S1
PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN				
69	Eva Farida, S.Pd.I	Prakarya & kewirausahaan	GTNPNS	S1
(BIMBINGAN KONSLING) BK				
70	H. Aslam, S.Pd	BK	GTPNS	S1
71	Rahmi Mustikasari, S.Psi	BK	GTPNS	S1

Sumber : Dokumentasi Perpustakaan MAN 2Palembang Tanggal 18 Oktober 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwasannya jumlah seluruh guru ada 71. Terbagi 2 golongan yaitu jumlah guru tetap PNS di MAN 2 berjumlah 55 orang dan guru tetap non PNS berjumlah 16 orang. Sedangkan guru dengan gelar S1 berjumlah 41 dan yang bergelar S2 berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3
Keadaan Pegawai MAN 2 Palembang

No	Nama	Bidang	Status	Strata
1	H. Syofyan, S. Pd. I, M. Si	Kepala Tata Usaha	PTPNS	S2
2	Alinudin, M. Si	Staf TU	PTPNS	S2
3	Dra. Rahmawati	Staf TU	PTPNS	S1
4	Musdalifah, SE	Staf TU	PTPNS	S1
5	Wiro Jusen	Staf TU	PTPNS	SMA
6	Nurdayana, A. Ma	Staf TU	PTPNS	D2
7	Sudani, A, Ma	Staf TU	PTPNS	D2
8	Yulia Sofiani, A. Ma	Staf TU	PTPNS	D2
9	Salasin Tabrani, A. Ma	Staf TU	PTPNS	D2
10	Lisanul Karama Abdi	Staf TU	PTPNS	SMA
11	Dery Andi Bilitoni, S. Hi	Staf TU	PTPNS	S1
12	Emilia Kontesa	Staf TU	PTPNS	SMK

13	Horizon, S. Hi	Keamanan & pengemudi	PTNPNS	S1
14	Chairul Saleh	Keamanan & pengemudi	PTNPNS	SMP
15	Ahmad Sholihin, S. Pd. I	Pramubakti	PTNPNS	S1
16	Nirdiana	Kebersihan	PTNPNS	SMA
17	Joni Feri	Pramubakti	PTNPNS	SMA
18	Djuanda	Kebersihan & pembantu umum	PTNPNS	SMP
19	Ridho Jayansyah, S. Pd. I	Pelaksana umum & membantu PSG	PTNPNS	S1
20	Fitriana, S. Pd	Administrasi kesiswaan & pengajaran	PTNPNS	S1
21	Sukrul Mauludin	Penjaga madrasah & kebersihan	PTNPNS	SMK
22	Walia Talatop, S. Pd. I	Pelaksana perpustakaan	PTNPNS	S1
23	Armawasa Baburah, A. Md	Pelaksana Umum	PTNPNS	D3
24	Nilfatra Sari, S. HI	Pelaksana umum & pengelola BMN	PTNPNS	S1
25	Yunita, S. Pd. I	Pelaksanaan kepegawaian	PTNPNS	S1
26	Ayu Meiriska	Pelaksanaan keuangan & web	PTNPNS	SMA
27	Anita	Kebersihan	PTNPNS	SMP
28	Sri Ningsih	Kebersihan	PTNPNS	SMP

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

Berdasarkan tabel di atas, tenaga pegawai di MAN 2 Palembang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 Pegawai Tetap PNS dan 16 Pegawai Tetap Non PNS, dan berdasarkan strata pendidikan pegawai berpendidikan S2 berjumlah 2 orang, S1 berjumlah 10 orang, D3 berjumlah 1 orang, D2 berjumlah 4 orang, SMA berjumlah 7 orang, SMP berjumlah 3 orang.

E. Susunan struktur organisasi MAN 2 Palembang tahun 2016/2017

Tabel 3.4
Struktur Organisasi MAN 2 Palembang
Tahun 2016/2017

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Feri irawadi, S. Ag
2	Kaur. Tata Usaha	H.Sofiyani,S.Pd.M.Si
3	Waka Madrasah Bidang Kurikulum Waka Madrasah Bidang Kesiswaan Waka Madrasah Bidang Sarana Prasarana Waka Madrasah Bidang Humas	Agus Wiyana, M.Pd Muslim Arif,M.Si Drs. Rizal,M.Si Nelly Efrina, M.Pd
4	Kepala Program IPA Kepala Program IPS	Sundarni, SPd. Farri Aprianti, SPd, MM
5	Kepala Laboratorium Kimia Kepala Laboratorium Fisika Kepala Laboratorium Biologi Kepala Laboratorium Kewirausahaan Kepala Laboratorium Bahasa Kepala Ruangan Multimedia Kepala Laboratorium Agama Kepala Laboratorium Komputer Kepala Perpustakaan	Sururi Hadiyanti, SPd. Siska Fitriyanti, Spd Dra. Aprizah Masmah Dra. Hj. Suaibah. MM Hj. Safarina, M.Pd.M.Si Bunyamin, M. Pd Dra. Hj. Suhaini Kholidah,M.Pd.I Dra. Lismawati Rodiah
6	Pembimbing OSIS/Gesan Pembimbing OSIS bdg. Kedisiplinan siswa Pembimbing OSIS bdg. Keagamaan dan PHBI Pembimbing Pramuka Putra & Putri Pembimbing Paskib Pembimbing Koperasi Siswa Pembimbing UKS Pembimbing PMR Pembimbing Kreatifitas Siswa (KIR) Pembimbing Seni Pembimbing Majelis Ta'lim Pembimbing English Club Pembimbing Olahraga Pembimbing Economic Accounting Club (EAC): Pembimbing Kegiatan Upacara Pembimbing ICT	Ely Maleni, S.Pd Dra. Rohaini, M. Si Baharia, M. Pd. I Bahariah, M.Pd.I Dra. Wiwin Agustina Nana Diana, SPd,MM Nur A'inun,S.Pd Fithriany,M.Pd Titin Suryani, S. Pd, MM Eliza Natalia S.Pd.MM Dra. Eni Zahara, M.Pd.I Nora Eastica, M.SI Husniati, M. Si Leny Novianti, S. Pd Dra. Rohaini,M.Si Mujiburrahman, S.Pd
7	Koordinator BK Anggota	H. Aslam, S.Pd Rahmi Mustikasari,S.Psi.M.Pd.I Ahmad, S. Pd

		Ari Destiana, S.Pd Ika Sapriana, S. Pd Elva Dona, S. Pd Mujiburrahman, S. Pd
8	Pembimbing Ko-Kulukuler Al-Qur'an Hadist Pembimbing Ko-Kulukuler Bahasa Arab Pembimbing Ko-Kulukuler Seni	Nurlailah, S.Ag Herlina, S.Pd.I Dra. Wiwin Agustina
9	Pembimbing Lomba Mapel Matematika Pembimbing Lomba Mapel Biologi Pembimbing Lomba Mapel Fisika Pembimbing Lomba Mapel Kimia Pembimbing Lomba Mapel Geografi Pembimbing Lomba Mapel Bahasa Inggris	Hj. Masnah, S. Pd Rusmery Fatriana, S. Pd Dra. Nafisah, M. Si Dra. Ustadzaty Dra. Hajidah, M. Si Bunyamin, M.Pd
10	ketua rumpun mapel IPA dan TIK Ketua rumpun matematika Mapel IPS, PKn, dan Prakarya dan kewirausahaan Ketua Rumpun Ketua rumpun bahasa Ketua rumpun mapel agama Ketua rumpun seni dan olahraga	Sundarni, S. Pd Sri fujiningsih, S. Ag Farri Aprianti, S. Pd. M Titin Suryani, S. Pd, MM Dra. Suhaini Eliza Natalia, S. Pd, MM

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

Dari tabel struktur organisasi MAN 2 Palembang di atas, dapat dilihat bahwa MAN 2 dipimpin oleh Kepala Madrasah yaitu bapak Feri Irawadi, S. Pd. Dan di MAN 2, juga terdapat ketua tata usaha, wakil-wakil disetiap bidang, kepala program dan laboratorium, koordinator BK dan staff perpustakaan yang di pimpin oleh guru-guru MAN 2 Palembang. Selain itu, MAN 2 juga mempunyai banyak organisasi yang disetiap organisasi mempunyai pembina contohnya organisasi pramuka dibina oleh Baharia, M. Pd. I⁵

F. Keadaan Siswa MAN 2 Palembang

Jika dilihat dari segi kualitas, siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang selalu mengalami peningkatan. Daya kreativitas siswa/siswi Madrasah

⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi MAN 2 Palembang Tahun 2016/2017

Aliyah Negeri 2 Palembang dapat diacungkan jempol. Banyak sekali penghargaan yang telah di raih oleh siswa/siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang.

Diantaranya anak-anak dari ekstrakurikuler PASKIBRA yang beberapa kali menjadi juara dalam LTBB, ekstrakurikuler PRAMUKA dengan kegiatan kemah dan menjadi panitia dalam perkemahan yang diadakan di kota Palembang, ekstrakurikuler ROHIS dengan kegiatan-kegiatan Islaminya, anak-anak dari ekstrakurikuler ROHIS membentuk kelompok Hadroh yang sering tampil dalam acara-acara keagamaan maupun mengikuti perlombaan dalam agenda-agenda tertentu, setiap 1 bulan sekali mereka mengadakan agenda rutin keagamaan disekolah, kemudian di bidang lain siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang menjadi juara dalam ajang perlombaan yang diadakan tingkat nasional seperti juara 1 debat bahasa Inggris, juara lomba pelajaran Fisika, serta juara dalam perlombaan Olah Raga.

Dengan didahulukannya kualitas bukan kuantitas, dalam kompetisi masuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang yang meningkat, sehingga dalam kualifikasinya untuk tahun ini mengalami penurunan dari segi kuantitas. Hal ini dapat di lihat dari data yang diberikan oleh pihak sekolah pada tahun 2007/2008 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 765 orang, pada tahun 2012/2013 jumlah siswa mengalami penurunan menjadi 755 orang, lalu pada tahun 2013/2014 dan tahun 2014/2015 jumlah siswa yang masuk sama banyak yaitu berjumlah 289 orang dan

pada tahun 2016/2017 mengalami peningkatan berjumlah 979 orang. Data siswa tahun 2016/2017 dapat dirincikan sebagai berikut :⁶

Tabel 3.5
Daftar Jumlah Siswa MAN 2 Palembang
Tahun Pelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X MIA I	36	9 kelas
2	X MIA 2	47	
3	X MIA 3	43	
4	X MIA 4	45	
5	X MIA 5	51	
6	X IIS I	37	
7	X IIS 2	36	
8	X IIS 3	38	
9	X IIS 4	37	
Jumlah Siswa Kelas X		370 Siswa	
10	XI MIA 1	36	9 kelas
11	XI MIA 2	42	
12	XI MIA 3	44	
13	XI MIA 4	44	
14	XI MIA 5	41	
15	XI IIS I	35	
16	XI IIS 2	35	
17	XI IIS 3	35	
18	XI IIS 4	35	
Jumlah Siswa Kelas XI		347 siswa	
19	XII IPA I	43	6 kelas
20	XII IPA 2	46	
21	XII IPA 3	44	
22	XII IPA 4	44	
23	XII IPS I	43	
24	XII IPS 2	42	
Jumlah Siswa Kelas XII		262 siswa	
Total Seluruh Siswa		979 Siswa	24 kelas

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

⁶ Sumber: Dokumentasi Waka Kesiswaan MAN 2 Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

Jumlah seluruh siswa di MAN 2 Palembang untuk tahun pelajaran 2016/2017 keseluruhannya adalah 979. Jumlah ini bertambah dibandingkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 868 siswa. Tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 22 rombongan belajar sedangkan tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 24 rombongan belajar yaitu X MIA dan X IIS yang terdiri dari 9 kelas, XI MIA dan XI IIS terdiri dari 9 kelas, XII IPA dan XII IPS terdiri dari 6 kelas.

G. Kurikulum di MAN 2 Palembang

Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Palembang pada saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Kelas yang menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas X dan XI. Sedangkan yang masih menggunakan KTSP yaitu kelas XII.⁷

1. Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program Studi Ilmu Alam dan ilmu sosial

Tabel 3.6
Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang
Program Studi Ilmu Alam

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu						Ket
		KLS X		KLS XI		KLS XII		
		SM.1	SM.2	SM1	SM.2	SM1	SM.2	
1	Al-Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	-	-	2	2	
5	Kewarganegaran	2	2	2	2	2	2	

⁷Dokumentasi Kurikulum MAN 2 Palembang Tahun 2016/2017

6	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	
7	Bahasa Inggris	6	6	4	4	4	4	
8	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	
9	Matematika	4	4	4	4	4	4	
10	Kesenian	2	2	2	2	2	2	
11	Pendidikan Jasmani	3	3	2	2	2	2	
12	Sejarah	2	2	1	1	1	1	
13	Geografi	-	-	-	-	-	-	
14	Ekonomi	-	-	-	-	-	-	
15	Sosiologi	-	-	-	-	-	-	
16	Fisika	3	3	4	4	4	4	
17	Kimia	3	3	6	6	6	6	
18	Biologi	6	3	4	4	4	4	
19	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	-	-	-	-	
20	Keterampilan Bahasa Asing			2	2	2	2	
21	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2	2	
	Jumlah	47	44	45	45	47	47	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

2. Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang Program Studi Ilmu Sosial

Tabel 3.7
Stuktur Kurikulum MAN 2 Palembang
Program Studi Ilmu Sosial

No	Mata Pelajaran	Alokasi waktu						Ket
		KLS X		KLS XI		KLS XII		
		SM.1	SM.2	SM1	SM.2	SM.1	SM.2	
1	Al-Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	
2	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
3	Fiqh	2	2	2	2	2	2	
4	Sejarah Kebudayaan Islam	-	2	-	-	2	2	
5	Kewarganegaran	2	2	2	2	2	2	
6	Bhs & Sastra Indonesia	4	4	4	4	4	4	
7	Bahasa Inggris	6	6	4	4	4	4	

8	Bahasa Arab	4	4	2	2	2	2	
9	Matematika	4	4	4	4	4	4	
10	Kesenian	2	2	2	2	2	2	
11	Pendidikan Jasmani	3	3	2	2	2	2	
12	Sejarah	2	2	3	3	3	3	
13	Geografi	3	3	3	3	3	3	
14	Ekonomi	3	3	6	6	6	6	
15	Sosiologi	3	3	3	3	3	3	
16	Fisika	-	-	-	-	-	-	
17	Kimia	-	-	-	-	-	-	
18	Biologi	-	-	-	-	-	-	
19	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	2	2	2	2	
20	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	-	-	-	-	
21	Keterampilan Bahasa Asing	-	-	2	2	2	2	
	Jumlah	50	50	50	50	50	50	

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

Dari tabel struktur kurikulum MAN 2 Palembang pada program studi Ilmu Alam di atas, dapat diketahui bahwa jumlah alokasi waktu yang harus ditempuh selama satu minggu pada kelas X sampai kelas XII ya itu 47 jam. Untuk kelas X, XI, dan XII pada semester 1 : kelas X Qur'an Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 2 jam, Bahasa dan Sastra Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 6 jam, Bahasa Arab 4 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 2 jam, Fisiska 3 jam, Kimia 3 jam, Biologi 6 jam. Kelas XI Qur'an Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 2 jam, Bahasa dan Sastra Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 4 jam, Bahasa Arab 2 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 1 jam, Fisiska 4 jam, Kimia 6 jam, Biologi 4 jam dan KTA 2 jam.kelas XII Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 2 jam, Bahasa dan Sastra

Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 4 jam, Bahasa Arab 2 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 1 jam, Fisiska 4 jam, Kimia 6 jam, Biologi 4 jam dan KTA 2 jam.

Dari tabel struktur kurikulum MAN 2 Palembang program studi Ilmu Sosial, alokasi waktu yang harus ditempuh selama satu minggu pada kelas X, XI dan XII program studi Ilmu Alam 50 Jam. Pada semester 1 dan semester 2: kelas X Qur'an Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 4 jam, Bahasa dan Sastra Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 4 jam, Bahasa Arab 2 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 1 jam, geografi 3, ekonomi 3 jam, sosiologi 3 jam, TIK 0, kewirausahaan 2. Kelas XI Qur'an Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 4 jam, Bahasa dan Sastra Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 4 jam, Bahasa Arab 2 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 1 jam, geografi 3, ekonomi 3 jam, sosiologi 3 jam, TIK 2, KTA 2 jam. Kelas XII Qur'an Hadis 2 jam, Akidah Akhlak 2 jam, Fikih 2 jam, Kewarganegaraan 4 jam, Bahasa dan Sastra Indonesia 4 jam, Bahasa Inggris 4 jam, Bahasa Arab 2 jam, matematika 4 jam, kesenian 2 jam, penjas 1 jam, geografi 3, ekonomi 3 jam, sosiologi 3 jam, TIK 2, KTA 2 jam

H. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana

yang cukup memadai akan sangat berarti dalam kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di MAN 2 Palembang meliputi yaitu :⁸

1. Ruang Kepala Madrasah

Ruang Kepala Madrasah menyatu dengan ruang administrasi. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat sofa, meja, kursi kerja, lemari, jam dinding, serta dilengkapi dengan adanya kulkas, AC, dan toilet.

2. Ruang Wakil – Wakil Kepala Madrasah

Ruang Waka Madrasah berada di samping ruang administrasi. Dalam ruangan ini terdapat 9 kursi kerja dan meja masing – masing wakil kepala sekolah seperti waka humas, waka keagamaan, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka program bahasa. Ada juga TV LCD pemantau CCTV, dapur, AC, toilet, file box.

3. Ruang Guru

Ruang guru berada di sebelah ruang administrasi dan joglo. Di ruang guru terdapat meja dan kursi untuk masing – masing guru, loker guru, jam dinding, lemari, di lengkapi dengan AC dan TV.

4. Ruang Administrasi (Ruang TU)

Ruangan ini terletak di tengah – tengah dan di apit oleh ruang guru dan ruang waka madrasah serta menyatu dengan ruang kepek, terdapat meja dan kursi kerja untuk masing – masing staff, komputer, laptop, printer, kipas angin, AC,

⁸Dokumentasi Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang Tahun Ajaran 2016/2017

file box, dan jam atau bel pergantian pelajaran otomatis. Di dalam ruang TU terdapat ruang kepala sekolah dan ruang kepala TU.

5. Ruang OSIS

Ruangan ini berada di gedung lantai dua berdekatan dengan tangga, ruang OSIS ini digunakan untuk rapat kerja siswa yang menjadi anggota OSIS.

6. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan berada di dekat koperasi MAN 2 Palembang dan halaman parkir motor. Di ruangan ini terdapat meja dan kursi kerja, rak – rak yang berisi buku – buku mulai dari buku pelajaran, majalah, koran, novel, TV, kipas angin, meja dan kursi baca, lemari dan komputer serta terpasang gambar garuda, presiden, dan wakil presiden.

7. Ruang Komputer

Ruangan ini berada diantara kelas XI IPA 1 dan XII IPS 2. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar untuk pelajaran TIK. Di dalam ruangan tersebut terdapat beberapa kursi, meja, komputer sejumlah siswa dalam 1 kelas, sayang sekali ruang komputer ini jarang digunakan karena ada beberapa komputer yang rusak.

8. Ruang Laboratorium IPA

Ruangan ini berfungsi sebagai ruang persiapan, penyimpanan, praktikum pelajaran IPA, dan juga ruangan ini terkadang menjadi gedung serba guna jika ada rapat atau pertemuan antara guru. Di dalamnya terdapat meja dan kursi –

kursi plastik, meja permanen, alat dan bahan praktikum, patung – patung tubuh manusia, globe, gambar – gambar ipa, dan alat pemadam kebakaran.

9. Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)

Dalam ruangan ini terdapat lima meja dan kursi kerja, laptop, kipas angin, bagan mekanisme penanganan siswa, serta visi dan misi bimbingan konseling.

10. Koperasi

Di dalam koperasi sekolah terdapat jualan makanan dan minuman, tempat jual alat – alat tulis, dan mesin *photocopy*.

11. Kantin

Madrasah ini mempunyai lima kantin madrasah yang saling berdampingan antara satu kantin dengan kantin yang lainnya. Keadaan kantin cukup bersih dan tertata rapi. Terdapat meja , kursi makan, dan peralatan masak.

12. Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruangan ini berada di dekat tangga bawah madrasah. Di dalamnya terdapat dua tempat tidur, kotak obat P3K, satu lemari, pengukur berat badan dan tinggi badan. Selain itu juga terdapat jadwal piket, struktur organisasi UKS, tata tertib sekolah dan UKS.

13. Ruang Kelas

Ruang kelas berjumlah terdiri dari : 25 kelas dimana ruangan ini dibagi untuk kelas X ada 9 lokal X MIA ada 5 lokal dan X IIS ada 4 lokal, kelas XI MIA ada 5 lokal dan XI IIS ada 4 lokal, kemudian untuk kelas XII IPA ada 4 lokal dan XII IPS ada 2 lokal. Di MAN 2 Palembang telah didukung dengan

prasarana yang baik seperti adanya, proyektor di setiap kelas serta speaker sound system. Untuk prasarana CCTV di kelas belum ada di setiap kelas, CCTV hanya ada di kelas tertentu. Untuk kedepannya akan diusahakan seluruh kelas ada CCTV.

14. Lapangan

Lapangan berada di tengah – tengah madrasah yang dikelilingi oleh bangunan – bangunan madrasah. Lapangan ini di gunakan untuk upacara pengibaran bendera, apel, dan menjadi tempat olahraga bagi siswa yang bermain bulutangkis dan voli.

15. Musholla

Tempat ini berfungsi sebagai tempat ibadah bagi semua siswa/siswi dan guru dan pegawai. Fasilitas yang ada di musola antara lain : adanya sajadah, gantungan mukenah, kaca, papan tulis, CCTV, carpet dan tempat wudhu. Berada di depan sebelah pagar utama gerbang sekolah, ada pos pantau yang menjaga keamanan madrasah dan tempat tamu melapor. Di dalam pos pantau terdapat dua meja dan beberapa kursi di dalamnya dan di luar pos pantau terdapat satu meja dan kursi. Di atas meja terdapat lima buku piket seperti buku kehadiran siswa, buku siswa bermasalah, buku piket harian, buku siswa datang terlambat, buku izin, dan buku tamu. Setiap harinya, guru – guru piket secara bergantian piket di pos pantau bersama satpam madrasah.

16. Toilet / Kamar Mandi

Terdapat toilet untuk siswi perempuan dan siswa laki – laki yang berada saling terpisah, toilet untuk siswi perempuan ada dua, satu berada di lantai dasar berdampingan dengan kelas X IIS 2 dan satu lagi berada di lantai dua berdampingan dengan kelas XII MIA 1 sedangkan toilet untuk siswa laki – laki hanya ada satu tepatnya berada di sebelah tangga atas.

17. Dapur Madrasah

Dapur madrasah berada di dalam ruang waka madrasah. Tepatnya, di bagian belakang ruang dekat toilet / kamar mandi. Di dalam dapur ini terdapat peralatan masak, rak piring, kompor gas, dispenser, magic com, tempat cuci piring, dan lemari untuk menyimpan peralatan masak.

Tabel 3.8
Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Palembang

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	√		
2	Ruang W. Kepala Madrasah	1	√		
3	Ruang Guru	2	√		
4	Ruang Administrasi (TU)	2	√		
5	Ruang Perpustakaan	1306 buku	√		
6	Ruang Komputer	1	√		
7	Ruang Laboratorium	4	√		
8	Ruang BK	1	√		
9	Ruang Koperasi	1	√		
10	Ruang Kantin	4	√		
11	Ruang UKS	1	√		
12	Ruang Kelas	24	√		
13	Lapangan	1	√		
14	Musholla	1	√		
15	Toilet Guru	4	√		
16	Toilet Siswa	8	√		

17	Dapur Madrasah	1	√		
18	OHP	24	√		
19	Papan Tulis	31	√		
20	Pos Satpam	1	√		
21	Komputer Unit Administrasi	6	√		

Sumber: Dokumentasi MAN 2 Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa gedung dan fasilitas belajar di MAN 2 Palembang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain memiliki kelas untuk belajar, MAN 2 juga mempunyai ruang khusus Laboratorium yaitu IPA, bahasa, komputer dan multimedia. Jadi siswa juga dapat belajar diruang tersebut tanpa harus belajar dikelas secara terus menerus. Contohnya pada pelajaran PAI, jadi guru dapat menjelaskan pelajaran dengan menggunakan slide atau video di ruang multimedia. Dan di MAN 2 juga terdapat ruang mushollah, perpustakaan, UKS, pramuka dan BK.⁹

⁹Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Palembang Tahun 2016/2017

BAB IV

**ANALISIS KETELADANAN GURU AGAMA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana” *Pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang*” pada bab ini data-data yang sudah terkumpul akan dianalisis, yaitu: data berdasarkan hasil wawancara dan angket yang diperoleh dari guru dan siswa di MAN 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Palembang, yaitu di mulai pada hari rabu 28 September 2016 s/d 19 Januari 2017 pada pukul 7. 30 WIB. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dari tahap perencanaan dengan melalui observasi ke lapangan, tahap pelaksanaan dengan wawancara dan pembagian angket yang disebarakan kepada siswa.

A. Keteladanan Guru di MAN 2 Palembang

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat mempengaruhi dalam menyiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan sikap sosial siswa dari pemberian contoh yang diberikan oleh guru.

Untuk memperoleh data dan mengetahui keteladanan guru agama dan motivasi belajar siswa penulis membagikan angket kepada siswa yang ada di MAN 2 Palembang, dengan jumlah 209 responden yang berisi 15 item soal. Selain itu peneliti mewawancarai langsung beberapa guru di antaranya Papak Agus Wiyana, M, Pd dan Ibu Dra Suhaini selaku ketua rumpun mata pelajaran agama. Adapun skor masing-masing pertanyaan untuk angket diberikan tiga alternatif jawaban a, b, dan c untuk

memudahkan pengukuran data maka setiap jawaban dari responden dengan klasifikasi skor:

- a. Ya, diberi skor 3
- b. Kadang-kadang diberi skor 2
- c. Tidak diberi skor 1

Selanjutnya berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diperoleh dari responden digunakan rumus persentase untuk mengelolah data tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sewaktu mengajar guru merespon baik perbedaan pendapat antar siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	139	66,50 %
2	Kadang-kadang	68	32,52 %
1	Tidak	2	0,95 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “sewaktu mengajar guru merespon baik perbedaan pendapat antar siswa”, sebanyak 139 siswa dengan persentase 66,50%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 68 orang siswa dengan persentase 32,52 %, dan yang tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 0,95 %.

Tabel 4.2
Guru memberikan penilaian sesuai hasil pekerjaan siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	168	80,38%
2	Kadang-kadang	37	17,70 %
1	Tidak	4	1,91 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru memberikan penilaian sesuai hasil pekerjaan siswa”, sebanyak 168 siswa dengan persentase 80,38%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 37 orang siswa dengan persentase 17,70 %, dan yang tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 1,91 %.

Tabel 4.3
Guru berpenampilan sopan dan rapi baik di dalam maupun di luar kelas

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	184	88,03 %
2	Kadang-kadang	24	11,48 %
1	Tidak	1	0,47 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru berpenampilan sopan dan rapi baik di dalam maupun di luar kelas”, sebanyak 184 siswa dengan persentase 88,03%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 24 orang siswa dengan persentase 11,48 %, dan yang tidak sebanyak 1 orang dengan persentase 0,47 %.

Tabel 4.4
Ketika proses pembelajaran guru memberikan petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang baik

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	176	84,21%
2	Kadang-kadang	33	15,78 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “ketika proses pembelajaran guru memberikan

petunjuk-petunjuk untuk menjadi pribadi yang baik”, sebanyak 176 siswa dengan persentase 84,21%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 33 orang siswa dengan persentase 15,78%, dan yang tidak tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel 4.5
Guru menegur siswa yang datang terlambat dengan baik

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	175	83,73 %
2	Kadang-kadang	28	13,38 %
1	Tidak	6	2,87 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru menegur siswa yang datang terlambat dengan baik”, sebanyak 175 siswa dengan persentase 83,73%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 orang siswa dengan persentase 13,38 %, dan yang tidak sebanyak 6 orang dengan persentase 2,87 %.

Tabel 4.6
Guru memberikan tugas yang sama pada setiap siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	180	86,12 %
2	Kadang-kadang	27	13,39%
1	Tidak	2	0,95 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru memberikan tugas yang sama pada setiap siswa”, sebanyak 180 siswa dengan persentase 86,12%. Sedangkan yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 27 orang siswa dengan persentase 13,39 %, dan yang tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 0,95 %.

Tabel 4.7
Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bertanya pada setiap siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	175	83,73 %
2	Kadang-kadang	32	15,31 %
1	Tidak	2	0,95 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “dalam proses pembelajaran gurur memberikan kesempatan bertanya pada setiap siswa”, sebanyak 175 siswa dengan persentase 83,73%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32 orang siswa dengan persentase 15,31 %, dan yang tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 0,95 %.

Tabel 4.8
Guru tidak pernah membentak siswa yang melakukan kesalahan

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	59	28,22 %
2	Kadang-kadang	113	54,06 %
1	Tidak	37	17,70 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru tidak pernah membentak siswa yang melakukan kesalahan”, sebanyak 59 siswa dengan persentase 28,22%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 113 orang siswa dengan persentase 54,06 %, dan yang tidak sebanyak 37 orang dengan persentase 17,70 %.

Tabel 4.9
Guru bersikap tidak pilih kasih terhadap semua siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	119	56,93 %
2	Kadang-kadang	79	37,79 %
1	Tidak	11	5,26 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru bersikap tidak pilih kasih terhadap semua siswa”, sebanyak 119 siswa dengan persentase 56,93%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 79 orang siswa dengan persentase 37,79 %, dan yang tidak sebanyak 11 orang dengan persentase 5,26 %.

Tabel 4.10
Guru bekerja sama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	137	65,55%
2	Kadang-kadang	60	28,70 %
1	Tidak	12	5,74 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru bekerja sama dengan rekan kerja dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar seanyak 137 siswa dengan persentase 66,55%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 28,70 %, dan yang tidak sebanyak 12 orang dengan persentase 5,74 %.

Tabel 4.11
Guru membantu siswa ketika kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	159	76,07 %
2	Kadang-kadang	46	22,00 %
1	Tidak	4	1,91 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru membantu siswa ketika kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan”, sebanyak 159 siswa dengan persentase 76,07%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 46 orang siswa dengan persentase 22,00 %, dan yang tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 1,91 %.

Tabel 4.12
Guru memberikan motivasi pada siswa agar semangat belajar

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	148	70,81 %
2	Kadang-kadang	60	28,70 %
1	Tidak	1	0,47 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru memberikan semangat pada siswa agar semangat belajar”, sebanyak 148 siswa dengan persentase 70,81%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 60 orang siswa dengan persentase 28,70 %, dan yang tidak sebanyak 1 orang dengan persentase 0,47 %.

Tabel 4.13
Guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	159	76,07 %

2	Kadang-kadang	48	22,96%
1	Tidak	2	0,95 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar”, sebanyak 159 siswa dengan persentase 76,07%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 48 orang siswa dengan persentase 22,96 %, dan yang tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 0,95 %.

Tabel 4.14

Guru tegas dalam memberlakukan peraturan masuk kelas kepada semua siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	165	78,94 %
2	Kadang-kadang	44	21,05 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru tegas dalam memberlakukan peraturan masuk kelas kepada semua siswa”, sebanyak 165 siswa dengan persentase 78,94%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 44 orang siswa dengan persentase 21,05 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Tabel 4.15

Guru memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	187	87,77%
2	Kadang-kadang	22	10,52 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “guru memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi siswa”, sebanyak 187 siswa dengan persentase 87,77%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22 orang siswa dengan persentase 10,52 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden perindividu di atas dapat dikelompokkan menjadi:

37 42 40 45 35 42 37 41 40 44 45 39 37 44 43 45 33 45 40 40 40
 43 43 37 35 41 44 43 45 41 42 40 40 40 45 43 37 41 43 38 38 38
 38 42 34 40 42 35 39 44 27 40 42 39 42 42 40 45 42 44 42 38 39
 42 42 42 34 42 32 43 30 42 40 41 42 44 42 43 45 44 42 34 45 41
 43 42 43 42 40 42 41 43 36 41 42 44 45 41 43 45 43 45 41 40 42
 42 40 38 33 42 42 38 41 44 40 40 45 44 39 40 42 40 44 42 38 44
 40 45 43 40 44 34 38 34 45 41 39 41 40 37 45 41 38 41 43 40 44
 37 43 43 38 38 43 43 45 39 40 39 44 41 42 40 38 45 36 41 38 44
 38 41 42 42 42 34 44 45 45 37 43 42 42 35 43 42 42 44 43 41 45
 44 41 38 42 42 39 34 43 42 43 38 44 40 37 43 42 40 41 35 40

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range dulu

$$\text{Range} = H - L + 1$$

$$= 45 - 27 + 1$$

$$= 18 + 1$$

$$= 19$$

2. Banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log . n \\ &= 1 + 3,3 \log . 209 \\ &= 1 + 3,3 (2, 32) \\ &= 1 + 7,65 \\ &= 8,65 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

3. Panjang interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \text{Rentang} / \text{banyak kelas} \\ &= 19 / 9 \\ &= 2,11 \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru Agama di MAN 2 Palembang

<i>Interval</i>	<i>f</i>	<i>X</i>	<i>fX</i>	<i>X</i>	<i>X²</i>	<i>FX²</i>
27-28	1	27,5	27,5	- 13,2	174,24	174,24
29-30	1	29,5	29,5	- 11,2	125,44	125,44
31-32	0	31,5	0	- 9,2	84,64	0
33-34	9	33,5	301,5	- 7,2	51,84	466,56
35-36	9	35,5	319,5	- 5,2	27,04	243,36
37-38	26	37,5	975	- 3,2	10,24	266,24
39-40	39	39,5	1540,5	- 1,2	1,44	56,6
41-42	61	41,5	2531,5	0,8	0,64	39,04
43-44	43	43,5	1870,5	2,8	7,84	337,12
45-46	20	45,5	910	4,8	23,04	460,8
	N = 209		$\sum fX =$ 8505,5		$\sum X^2 =$ 331,96	$\sum FX^2 =$ 2129,32

1. Mencari Mean dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum F.X}{\sum f}$$

$$= \frac{8505}{209} = 40,69 \text{ (dibulatkan menjadi 40,7)}$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap interval dengan rumus :

$$(X - \bar{X}) = X - M_x$$

3. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f (X - \bar{X})^2}{(\sum f)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2129,32}{209}} = \sqrt{10,188}$$

$$= 3,19$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka skor dianalisis menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD_x$$

$$= 40,7 + 1. (3,19)$$

$$= 43,89 \text{ di bulatkan menjadi 44 ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong sedang

$$\text{Sedang} = M - 1.SD_x$$

$$= 40,7 - 1. (3,19)$$

$$= 37,51 \text{ dibulatkan menjadi } 38$$

Nilai yang berada diantara nilai tinggi dan rendah 38 – 44

c. Indikasi yang tergolong Rendah

$$\text{Rendah} = M - 1.SD_y$$

$$= 91,1 - 1. (2,50)$$

$$= 37,51 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.17
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39	18,66%
Sedang	142	67,94%
Rendah	28	13,39%
Jumlah	209	100%

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Dari tabel di atas dapat diketahui keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 39 siswa yang terkategori tinggi dengan persentase 18,66%, yang terkategori sedang sebanyak 142 siswa dengan persentase 67,94%, dan yang terkategori rendah hanya 28 siswa dengan persentase 13,39%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

B. Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang

Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang, pada tanggal 8 Januari 2017 peneliti membagikan angket kepada 209

responden, yang berisi 15 butir soal. Adapun 20 item soal pilihan ganda berupa pertanyaan yang peneliti tanyakan seputar motivasi belajar siswa dan hal-hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diperoleh dari responden digunakan rumus persentase untuk mengelolah data tersebut, sebagai berikut :

Tabel 4.18
Apakah setiap hari anda membaca materi terlebih dahulu sesuai mata pelajaran hari

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	80	38,27 %
2	Kadang-kadang	124	59,33%
1	Tidak	5	2,39 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah setiap hari anda membaca materi terlebih dahulu sesuai mata pelajaran hari”, sebanyak 80 siswa dengan persentase 38,27%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 124 orang siswa dengan persentase 59,33 %, dan yang tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 2,39 %.

Tabel 4.19
Apabila anda kurang jelas dalam menerima pelajaran, apakah anda bertanya kepada guru

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	128	61,24 %
2	Kadang-kadang	76	36,36 %
1	Tidak	5	2,39 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apabila anda kurang jelas dalam menerima pelajaran, apakah anda bertanya kepada guru”, sebanyak 128 siswa dengan persentase 61,24%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 76 orang siswa dengan persentase 36,36 %, dan yang tidak sebanyak 5 orang dengan persentase 2,39 %.

Tabel 4.20
Apakah anda mengulang kembali pelajaran di rumah

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	65	31,10 %
2	Kadang-kadang	118	56,45 %
1	Tidak	26	12,44 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda mengulang kembali pelajaran di rumah”, sebanyak 65 siswa dengan persentase 31,10%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 118 orang siswa dengan persentase 56,45 %, dan yang tidak sebanyak 26 orang dengan persentase 12,44 %.

Tabel 4.21
Apakah anda memperhatikan materi yang disampaikan guru

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	174	83,25 %
2	Kadang-kadang	35	16,74 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda memperhatikan materi yang disampaikan guru”, sebanyak 174 siswa dengan persentase 83,25%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 16,47 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Tabel 4.22
Apabila anda mendapat nilai yang kurang baik, apakah anda akan memperbaiki cara belajar anda

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	180	86,12 %
2	Kadang-kadang	29	13,87 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apabila anda mendapat nilai yang kurang baik, apakah anda akan memperbaiki cara belajar anda”, sebanyak 180 siswa dengan persentase 86,12%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 13, 87 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Tabel 4.23
Apakah anda optimis ketika sedang menghadapi suatu masalah

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	171	81,81 %
2	Kadang-kadang	35	16,47 %
1	Tidak	3	1,43 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda optimis ketika sedang menghadapi suatu masalah”, sebanyak 171 siswa dengan persentase 81,81%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 16,47 %, dan yang tidak sebanyak 3 orang dengan persentase 1,43 %.

Tabel 4.24
Apakah guru anda memberikan hadiah ketika anda mendapatkan nilai yang bagus

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	48	22,96 %
2	Kadang-kadang	73	34,92 %
1	Tidak	88	42,10 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah guru anda memberikan hadiah ketika anda mendapatkan nilai yang bagus”, sebanyak 48 siswa dengan persentase 22,96%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 73 orang siswa dengan persentase 34,92 %, dan yang tidak sebanyak 88 orang dengan persentase 42,10 %.

Tabel 4.25
Apakah guru anda memberikan pujian dan perhatian dalam pembelajaran

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	119	56,93 %
2	Kadang-kadang	75	35,88 %
1	Tidak	15	7,17 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah guru anda memberikan pujian dan perhatian

dalam pembelajaran”, sebanyak 119 siswa dengan persentase 56,93%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 75 orang siswa dengan persentase 45,88 %, dan yang tidak sebanyak 15 orang dengan persentase 7,17 %.

Tabel 4.26
Apakah cara guru menyampaikan pelajaran menarik sehingga membuat anda fokus dalam belajar

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	96	46,93 %
2	Kadang-kadang	109	52,15 %
1	Tidak	4	1,91 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah cara guru menyampaikan pelajaran menarik sehingga membuat anda fokus dalam belajar”, sebanyak 96 siswa dengan persentase 46,93%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 109 orang siswa dengan persentase 52,15 %, dan yang tidak sebanyak 4 orang dengan persentase 1,91 %.

Tabel 4.27
Apakah anda menjawab pertanyaan yang disampaikan guru

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	108	51,57 %
2	Kadang-kadang	99	47,36 %
1	Tidak	2	0,95 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda menjawab pertanyaan yang disampaikan guru”, sebanyak 108 siswa dengan persentase 51,57%. Sedangkan yang

menjawab kadang-kadang sebanyak 99 orang siswa dengan persentase 47,36 %, dan yang tidak sebanyak 2 orang dengan persentase 0,95 %.

Tabel 4.28
Selama pelajaran berlangsung, apakah suasana di kelas membuat anda betah untuk belajar

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	101	48,32 %
2	Kadang-kadang	100	47,84 %
1	Tidak	8	3,82 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “selama pelajaran berlangsung, apakah suasana di kelas membuat anda betah untuk belajar”, sebanyak 101 siswa dengan persentase 48,32%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 100 orang siswa dengan persentase 47,84 %, dan yang tidak sebanyak 8 orang dengan persentase 3,82 %.

Tabel 4.29
Apakah kelas anda tertata dengan rapi

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	89	42,58 %
2	Kadang-kadang	85	47,84 %
1	Tidak	35	16,74 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah kelas anda tertata dengan rapi”, sebanyak 89 siswa dengan persentase 42,58%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 85 orang siswa dengan persentase 47,84 %, dan yang tidak sebanyak 35 orang dengan persentase 16,74 %.

Tabel 4.30
Apakah anda suka jika guru yang mengajar sopan dan mendengarkan pendapat siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	199	95,21 %
2	Kadang-kadang	10	4,74 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda suka jika guru yang mengajar sopan dan emndengarkan pendapat siswa”, sebanyak 199 siswa dengan persentase 95,21%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 4,74 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Tabel 4.31
Apakah anda setuju jika guru berlaku adil pada setiap siswa

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	206	98,56 %
2	Kadang-kadang	3	1,43 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda setuju jika guru berlaku adil pada setiap siswa”, sebanyak 206 siswa dengan persentase 98,56%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 1,43 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Tabel 4.32
Apakah anda selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran

Skor	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Ya	179	85,16 %
2	Kadang-kadang	30	14,35 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		N= 209	100 %

Berdasarkan angket yang dibagikan

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan “apakah anda selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran”, sebanyak 179 siswa dengan persentase 85,16%. Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 orang siswa dengan persentase 14,35 %, dan yang tidak sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden perindividu di atas dapat dikelompokkan menjadi :

38 39 37 41 36 41 41 45 31 40 45 33 36 35 38 39 27 45 36 39 31
 38 38 37 32 40 45 40 45 36 41 34 38 40 33 38 36 36 37 38 34 38
 41 39 41 35 31 34 35 41 37 31 40 31 28 33 38 45 39 39 34 35 36
 40 37 39 45 36 35 38 32 45 37 45 35 42 36 37 42 45 41 40 40 38
 44 43 36 43 45 44 41 39 34 35 38 44 35 43 42 37 42 45 44 34 42
 35 45 33 37 33 36 35 41 42 35 41 42 37 35 45 42 35 39 41 38 36
 38 38 37 36 39 35 37 37 40 33 38 38 37 38 45 40 36 40 40 42 45
 37 41 39 37 38 32 38 45 37 40 33 32 39 34 36 33 43 37 38 37 44
 34 35 41 38 39 45 41 33 34 39 45 32 41 29 40 37 41 43 34 33 44
 42 41 31 35 37 37 40 39 35 41 36 44 34 37 43 37 37 41 32 37

Selanjutnya data di atas di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Range dulu

$$\text{Range} = H - L + 1$$

$$= 45 - 27 + 1$$

$$= 18 + 1$$

$$= 19$$

2. Banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log . n$$

$$= 1 + 3,3 \log . 209$$

$$= 1 + 3,3 (2, 32)$$

$$= 1 + 7,65$$

$$= 8,65 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

3. Panjang interval

$$\text{Panjang Interval} = \text{Rentang} / \text{banyak kelas}$$

$$= 19 / 9$$

$$= 2,11$$

Tabel 4.33
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang

<i>Interval</i>	<i>f</i>	<i>Y</i>	<i>Fy</i>	<i>Y</i>	<i>Y²</i>	<i>FY²</i>
44-45	26	44,5	1,157	7,5	56,25	1462,5
42-43	17	42,5	722,5	5,5	30,25	514,25
40-41	35	40,5	1417,4	3,5	12,25	428,75
38-39	37	38,5	1424,5	1,5	2,25	84,25
36-37	41	36,5	1350,5	-0,5	0,25	10,25
34-35	28	34,5	966	-2,5	6,25	175
32-43	15	32,5	487,5	-4,5	20,25	303,75

30-31	6	30,5	183	-6,5	44,25	265,5
28-29	3	28,5	85,5	-8,5	72,25	216,75
26-27	1	26,5	26,6	-10,5	110,25	110,25
	N = 209		$\sum FY =$ 7808,5		$\sum Y^2 =$ 354,5	$\sum FY^2 =$ 3571,25

1. Mencari Mean dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum F.Y}{\sum f}$$

$$= \frac{7808,5}{209} = 37,36 \text{ (dibulatkan menjadi 37)}$$

2. Mencari deviasi tiap-tiap interval dengan rumus :

$$(X - \bar{X}) = X - M_x$$

3. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f (y - \bar{y})^2}{(\sum f)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3571,25}{209}}$$

$$= \sqrt{17,16}$$

$$= 4,14$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah, maka skor dianalisis menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD_y$$

$$= 37 + 1. (4,14)$$

= 41,14 di bulatkan menjadi 41 ke atas (tinggi)

b. Indikasi yang tergolong sedang

$$\text{Sedang} = M - 1.SD_x$$

$$= 37 - 1. (4,14)$$

$$= 32,8 \text{ di bulatkan menjadi } 33$$

Nilai yang berada diantara nilai tinggi dan rendah 33 – 41

c. Indikasi yang tergolong Rendah

$$\text{Rendah} = M - 1.SD_y$$

$$= 37 - 1. (4,14)$$

$$= 32,86 \text{ di bulatkan menjadi } 33 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 4.34
Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	63	30,14%
Sedang	130	62,20%
Rendah	16	7,65%
Jumlah	209	100%

Berdasarkan dari data angket yang sudah diperoleh

Dari tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana terdapat 63 siswa yang terkategori tinggi dengan persentase 30, 14%, yang terkategori sedang sebanyak 130 siswa dengan persentase 62,20%, dan yang terkategori rendah hanya 16 siswa dengan persentase 7,65%. Maka

dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa agama di MAN 2 Palembang tergolong dalam kategori sedang.

C. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Palembang

Setelah dilakukan analisis mengenai keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu “*Product moment*” antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (Cx)(Cy)}{(SDx)(SDy)}$$

Langkah 1 : Peneliti merumuskan Hipotesis alternatif dan Hipotesis Nol :

H_a = Adanya hubungan antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

H_o = Tidak adanya hubungan antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

Langkah 2 : Peneliti menganalisis dengan menggunakan peta korelasi, dengan urutan kerja sebagai berikut :

- a. Mencari Nilai Tertinggi (*Highest Score*) dan Nilai Terendah (*Lowest Score*):

1) Variable X, $H = 45$ $L=27$

2) Variabble Y, $H= 45$ $L= 27$

b. Mencari total *Range* (R):

1) Variable X : $R= H-L+1$

$$=45 - 27 + 1 =19$$

2) Variabble Y: $R= H-L+1$

$$=45 - 27 + 1 = 19$$

c. Menetapkan besar / luasnya pengelompokkan data :

1) Variable X: $\frac{R}{i} = 10$ ———20

$$\frac{19}{2} = 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi dapat diketahui $i= 2$. Dengan demikian interval tertinggi untuk

Variable X adalah: 45- 46 dan interval terndahnya: 27-28

2) Variable Y: $\frac{R}{i} = 10$ ———20

$$\frac{19}{2} = 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Jadi dapat diketahui $i= 2$. Dengan demikian interval tertinggi untuk

Variable Y adalah: 44 - 45 dan interval terndahnya: 26 – 27. .

d. Membuat peta korelasi :

1) Pada lajur paling kiri atas, di tempatkan interval Nilai hasil angket keteladanan guru Agama (Variable X).

2) Pada kolom 1 (Paling kiri) berturut-turut ke bawah di tempatkan Nilai hasil angket motivasi belajar siswa (Variable Y)

- 3) Kemudian dibuat sel-sel Peta korelasi antara variable X dan variable Y.

Tabel 4.35
Peta Korelasi Product Moment

Y \ X	27 28	29 30	31 32	33 34	35 36	37 38	39 40	41 42	43 44	45 46	Fy	Y	Fy ¹	Fy ¹²	X ¹ Y ¹
44-45			1 -10	2 -10	3 0	2 10	8 80	7 105	7 140	10 250	40	+5	200	1000	565
42-43	1 -16		3 -24	5 -20	7 0	12 48	10 80	12 144	4 64	2 40	56	+4	224	896	316
40-41			3 -18	6 -18	10 0	10 30	6 36	8 72	4 48	4 60	51	+3	153	459	210
38-39			2 -8	5 -10	7 0	11 22	1 4	2 12	2 16	1 10	31	+2	62	124	46
36-37				1 -1	3 0	5 5	2 4	2 6			13	+1	13	13	14
34-35	1 0		2 0	1 0	2 0	2 0	2 0	2 0	0	2 0	14	0	0	0	0
32-33	1 +4					1 -1					2	-1	-2	2	3
30-31			1 -4								1	-2	-2	4	4
28-29						1 -4					0	-3	0	0	0
26-27											1	-4	-4	16	-4
F(x)	3	0	12	20	32	44	29	33	17	19	N 209		= 644	= 2514	= 1154
X ¹	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3	+4	+5					
Fx ¹	-12	0	-24	-20	0	+44	+58	+99	+68	+95			=308		
Fx ²	48	0	48	20	0	+44	+116	+297	+272	475			=1320		
F'y'	-12	0	-56	-59	0	+110	+204	+339	+268	+360			=1154		

Dari peta korelasi di atas, dapat di ketahui:

$$N = 209; \quad \sum fx'^2 = 1330;$$

$$\sum x'y' = 1154; \quad \sum fy' = 644;$$

$$\sum fx' = 308; \quad \sum fy'^2 = 2514$$

Selanjutnya dari hasil tersebut dicari, C_x, dengan rumus:

$$C_{X'} = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{308}{209} = 1,47$$

Kemudian mencari $C_{y'}$, dengan menggunakan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{644}{209} = 3,08$$

Setelah mengetahui C_x dan C_y selanjutnya mencari nilai Standar Deviasi (SD), dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{1330}{209} - \left(\frac{308}{209}\right)^2} \\ &= \sqrt{6,31 - 2,16^2} = \end{aligned}$$

$$SD_x = \sqrt{4,15} = 2,03$$

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai Standar Deviasi untuk nilai y' dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{2514}{209} - \left(\frac{644}{209}\right)^2} \\ &= \sqrt{12,02 - 9,48^2} = \end{aligned}$$

$$SD_y = \sqrt{2,54} = 1,59$$

Selanjutnya mencari angka korelasi product moment untuk mengetahui interpretasi tentang hubungan keteladanan guru agama dengan motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)}$$

$$= \frac{\frac{1154}{209} - (1,47)(3,08)}{(2,03)(1,59)}$$

$$= \frac{5,52 - 4,52}{3,22} = \frac{1}{3,22}$$

$$r_{xy} = 0,310$$

Setelah didapat nilai r_{xy} yaitu sebesar 0,310 maka selanjutnya diberikan interpretasi terhadap nilai tersebut dengan menggunakan rumus $df = N - nr = 209 - 2 = 206$. Dengan df sebesar 206 diperoleh r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,138, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel sebesar 0,181. Ternyata nilai r_{xy} lebih besar daripada nilai r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh antara keteladanan guru agama dengan motivasi belajar siswa, akan tetapi pengaruhnya lemah atau rendah. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah keteladanan guru agama lemah atau rendah pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang.

Dilihat dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya di pengaruhi oleh keteladanan guru, akan tetapi banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang disebutkan oleh Dimiyati ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain: cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-

unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.¹

¹Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm.97

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TRS keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang, termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik karena dari 209 responden terdapat 18,66% atau 39 responden yang menyatakan kategori tinggi, 67,94% atau 142 responden yang menyatakan kategori sedang dan 13,39% atau 28 siswa yang menyatakan kategori rendah.
2. Setelah dianalisis melalui rumus TRS motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang atau cukup baik karena dari 209 responden terdapat 30,14% atau 63 responden yang menyatakan kategori tinggi, 62,20% atau 130 responden yang menyatakan sedang dan 7,65% atau 16 responden yang menyatakan rendah
3. Ada pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang akan tetapi pengaruhnya rendah atau lemah. Sehingga dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, karena terdapat pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang akan tetapi pengaruhnya rendah atau lemah.

A. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebagai sosok teladan bagi anak didik, diharapkan dapat meningkatkan teladan yang baik pada siswa khususnya dalam hal berperilaku. Keteladanan ini bisa ditunjukkan dengan cara berperilaku sopan pada semua pihak, tekun dalam menjalankan tugas, selalu terbuka, mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain khususnya pada siswa. Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, maka akan berdampak baik juga pada perilaku siswa dan akan meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki sehingga dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dengan motivasi belajar rendah diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara mencari sesuatu yang bisa membangkitkan motivasi belajar. Seperti, bergabung dengan teman-teman yang dikenal rajin dalam belajar.

3. Bagi peneliti berikutnya.

Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk

mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru dan di harapkan mampu untuk menggali assfek-asfek lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. 2016. *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2011. Depertemen Agama Republik Indonesia. Cet 2 Solo
- Antonius. *Buku Pedoman Guru*. 2015 Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Muzayyin. 2010, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Cet. XV .Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Darajat, Zakiah. 2011. *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta,
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Engkoswara & Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Harto, Kasinyo. 2012, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Felicia
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hasono, Mamat Duwoh. 2010. *Pengaruh Keteladanan Guru Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Kasus SMP Negeri 8 Salatiga 2009-2010*
- Hawi, Akmal. 2014 *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Isla*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine

- Isnawati, Nurlaela. 2010. *Guru Fositif, Motivatif*. Yogyakarta: Laksana
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKKD*. Jakarta : Rineka Cipta
- Maryansyah, Ali. 2012. *Pengaruh Keteladanan Guru PAI Terhadap Kebiasaan Bersikap Tawadhuk, Taat, Qonaah Dan Sabar Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tulung Salapan Kabupaten OKI*, t.d
- Mujib, Abdul. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Media Group
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2016. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nizar, Samsul. 2011. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Noviarti, Nurma. 2013. *Kontribusi Keteladanan Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Sd Negeri Se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta*
- Nurlaila. 2012. *Kualitas Guru Agama Abad XXI*. Palembang: Tunas Gemilang
- Prasetyo, Bambang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali
- Qodir, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, Nazaruddin. 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Felicia
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Rivai, Vietzal. 2009. *Islamic Human Capital Dari Teori Ke Praktek Manajemen Sumber Daya Islami*. Jakarta:Rajawali Pers
- Riyanto, Yatim. 2014 *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2006. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat
- Suparno, Paul. 2003. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo
- Suprijino, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Palembang: Gitamedia Press,t.t,
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003, (Jakarta: Sinar Grafika
- Uno Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- . 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Wahyudi, Imam. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi, Membangun Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaini, Herman. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Perss

PERNYATAAN KEASLIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bastina

NIM : 12210042

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“Pengaruh Keteladanan Guru Agama Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di
MAN 2 Palembang”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang menjadi sumber rujukan.

Palembang, Maret 2017
Pembuat Pernyataan

Bastina



UIN RADEN FATAH PALEMBANG



**PENGARUH KETELADANAN GURU AGAMA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 2 PALEMBANG**

Nama : Bastina
NIM : 12210042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Email : bastinah94@gmail.com

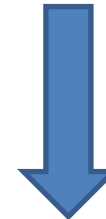


LATAR BELAKANG

**Kurang Fokus
dalam belajar**



Keteladanan Guru



Kemalasan Siswa

Motivasi Motivasi



RUMUSAN MASALAH

Keteladanan Guru



**Pengaruh keteladanan guru
agama terhadap motivasi
belajar**

Motivasi Belajar Siswa



TUJUAN PENELITIAN

TUJUAN

Untuk mengetahui keteladanan guru agama



Untuk mengetahui motivasi belajar siswa

- Untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa

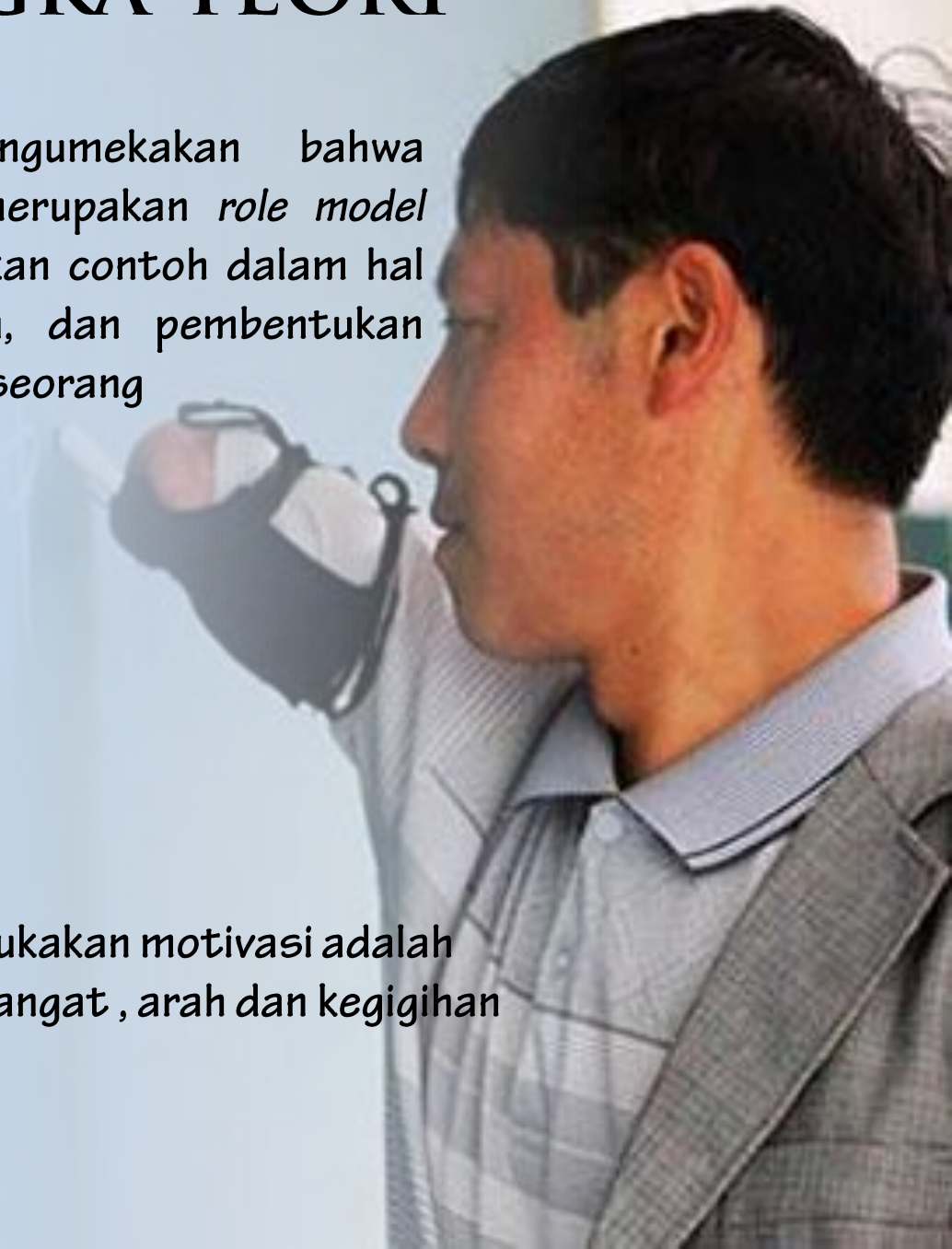
$10 \times 6 = 60$
 $11 \times 6 = 66$
 $12 \times 6 = 72$
 $13 \times 7 = 91$



KERANGKA TEORI

Suparlan mengemukakan bahwa keteladanan merupakan *role model* yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang

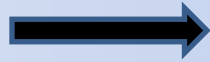
Jhon W Santrock mengemukakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.



VARIABEL PENELITIAN

SKEMA VARIABEL

Keteladanan Guru
Agama (x)



Motivasi Belajar (y)

Variabel Bebas : Keteladanan Guru Agama

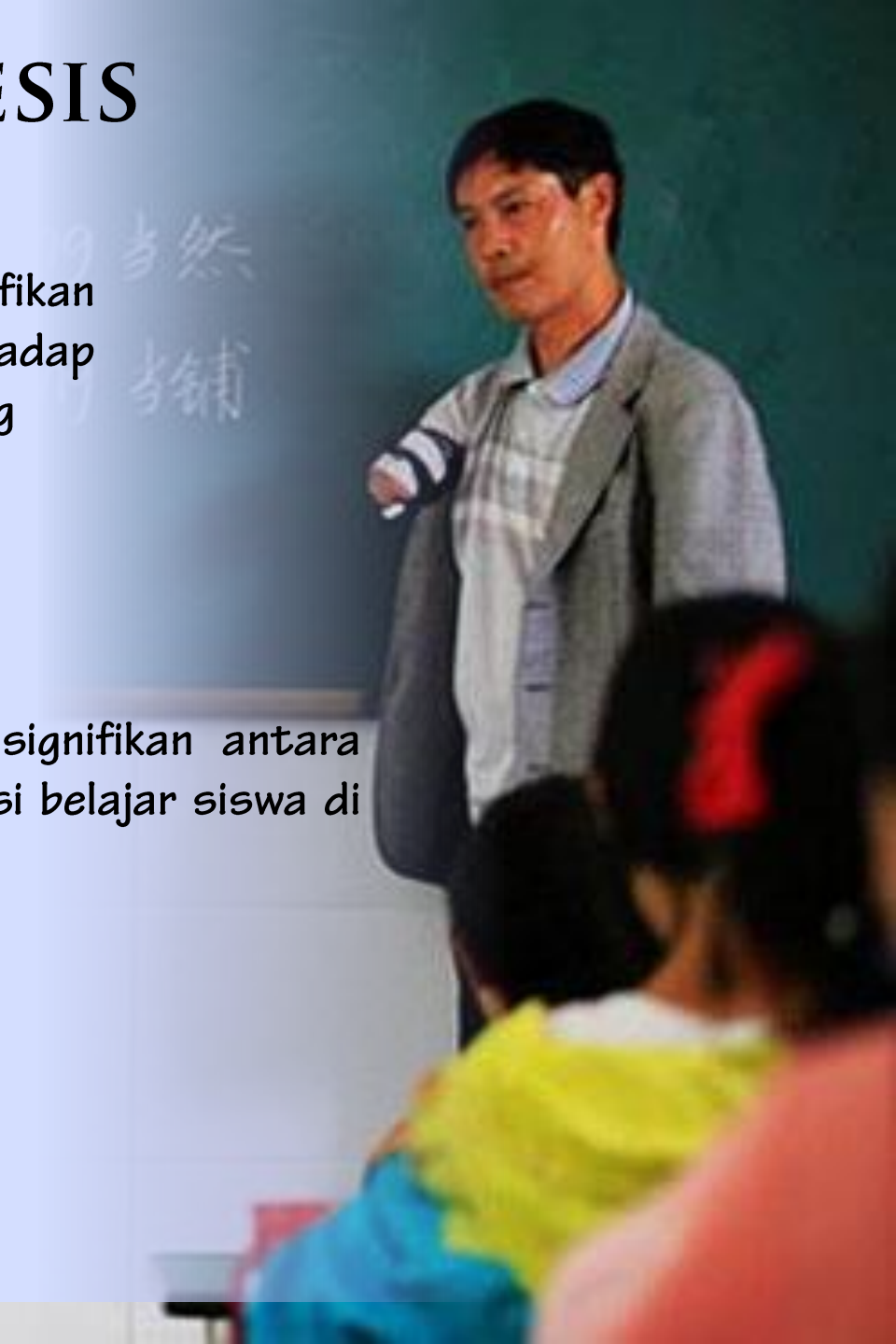
Variabel Terikat : Motivasi Belajar



HIPOTESIS

H_a : Ada pengaruh positif yang signifikan antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang

H_o : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Palembang



POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Palembang berjumlah 979 siswa

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 209 Siswa



Jenis Dan Sumber Data

Jenis
Data

Kualitatif

Kuantitatif

Sumber
Data

Data Primer

Data
sekunder





Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi
Observasi
Wawancara
Angket

Teknik Analisis Data

*Produk
Moment*

Rumus

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx).(SDy)}$$

HASIL PENELITIAN



- Keteladanan guru agama di MAN 2 Palembang termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik, karena dari 209 responden terdapat 18,66% yang menyatakan kategori tinggi, 67, 94% responden yang menyatakan kategori sedang dan 13,39 responden yang menyatakan kategori rendah.

Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori sedang, karena dari 209 responden terdapat 30,14% responden yang menyatakan kategori tinggi, 62,20% responden yang menyatakan kategori sedang dan 7,65% responden yang menyatakan kategori rendah



Terdapat pengaruh antara keteladanan guru agama terhadap motivasi belajar siswa akan tetapi pengaruhnya rendah. Diketahui df sebesar 206 diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,138 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,181. dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima.

THE END

THANKS FOR YOUR ATENTION



RIWAYAT HIDUP



Nama : Bastina
Tempat/Tgl Lahir : Ulak Embacang, 10 Juni 1993
Alamat : Ds. II Desa Ulak Embacang
Kec. Sanga Desa Kab. Musi Banyuasin

Orang tua :

Bapak : Abbas (Alm)
Pekerjaan : -
Ibu : Nani
Pekerjaan : Petani
Saudara : 1. Siti Khodijah
2. Rita Suartika
3. Rohma

Riwayat Pendidikan:

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SD N 2 Ulak Embacang	Ulak Embacang	2006	Ijazah
2.	Mts Nurul Amal Ulak Embacang	Ulak Embacang	2009	Ijazah
3.	MAN Model Sekayu	Ulak Embacang	2012	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Maret 2017

Bastina
12210042